

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau dalam bahasa Inggris PTK ini disebut dengan *Classroom Action Research* (CAR). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dirasa sangat cocok digunakan, karena penelitian ini difokuskan pada permasalahan pembelajaran yang timbul dalam kelas, guna untuk memperbaiki pembelajaran dan meningkatkan proses belajar mengajar yang lebih efektif. PTK dipilih karena mempunyai beberapa keistimewaan yaitu mudah dilakukan oleh guru, tidak mengganggu jam kerja guru, selain itu sambil mengajar bisa sekaligus melakukan penelitian. Data hasil penelitian yang akan dipaparkan merupakan data hasil rekaman tentang beberapa hal yang menyangkut pelaksanaan selama tindakan berlangsung, yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dengan media audio untuk meningkatkan hasil belajar Aqidah Akhlak peserta didik kelas III MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung. Penelitian dilakukan dengan jadwal sebagai berikut:

Tabel 4.1 Jadwal Penelitian

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Keterangan
1	2	3	4
1.	Jum'at, 11 November 2016	Izin Penelitian dan Observasi	Peneliti meminta izin melaksanakan penelitian dan melakukan observasi pra tindakan di MI Darussalam Ngentrong

Lanjutan Tabel 4.1...

1	2	3	4
2.	Rabu, 16 November 2016	<i>Pre Test</i>	<i>Pre Test</i> , dilaksanakan dengan memberikan 25 soal berupa pilihan ganda pada peserta didik kelas III
3.	Sabtu, 26 November 2016	Pertemuan Pertama Siklus I	Penyampaian materi dan pelaksanaan model kooperatif tipe <i>Make a Match</i> dengan media audio
4.	Senin, 28 November 2016	<i>Post Test</i> Siklus I	Evaluasi Tes I
5.	Rabu, 30 November 2016	Pertemuan Pertama Siklus II	Penyampaian materi dan pelaksanaan model kooperatif tipe <i>Make a Match</i> dengan media audio
6.	Kamis, 01 Desember 2016	<i>Post Test</i> Siklus II	Evaluasi tes II

1. Paparan Data

a. Kegiatan Pra Tindakan

Prosedur dalam penyusunan skripsi ada beberapa tahap yaitu mulai dari pengajuan judul skripsi, pembagian dosen pembimbing sampai dengan seminar proposal. Pengajuan judul skripsi peneliti laksanakan pada Jum'at, 21 September 2016 dan langsung disetujui oleh Bapak Muhammad Zaini, M.A. selaku kepala Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Pada tanggal 18 Oktober 2016, peneliti melaksanakan pendaftaran seminar proposal dan pada tanggal 26 Oktober 2016 pengumuman jadwal seminar proposal sekaligus pembagian dosen pembimbing di umumkan. Dosen pembimbing skripsi peneliti adalah Drs. Nurul Hidayat, M.Ag. Setelah pengumuman dosen pembimbing, peneliti bersama teman-teman yang berada di bawah bimbingan Bapak Drs. Nurul Hidayat, M.Ag. melaksanakan seminar proposal. Seminar proposal dilaksanakan pada tanggal 04 November

2016, yang dibimbing oleh Bapak Drs. Nurul Hidayat, M.Ag. selaku dosen pembimbing dan dihadiri 11 peserta dari Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dan 1 peserta dari Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI). Proposal peneliti disetujui dengan beberapa catatan untuk direvisi. Setelah beberapa kali revisi, pada tanggal 10 November 2016 proposal skripsi peneliti dengan judul penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dengan media audio untuk meningkatkan hasil belajar Aqidah Akhlak peserta didik kelas III MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung disetujui oleh dosen pembimbing dan dapat dilanjutkan dengan pengerjaan skripsi tersebut.

Setelah seminar proposal terlaksana, peneliti segera mengajukan surat ijin penelitian ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) dengan persetujuan pembimbing. Pada tanggal 11 November 2016, peneliti mengunjungi MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung untuk bertemu dengan Bapak Imam Muslim, M.Pd.I. selaku Kepala Madrasah, sekaligus memohon izin untuk melaksanakan penelitian sebagai tugas akhir Program Sarjana IAIN Tulungagung.

Pada pertemuan tersebut, peneliti menyampaikan rencana untuk melaksanakan penelitian di MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung. Kepala Madrasah menyatakan tidak keberatan dan menyambut dengan baik keinginan peneliti untuk melaksanakan penelitian serta berharap agar penelitian yang akan dilaksanakan dapat memberikan sumbangan besar dalam proses pembelajaran di MI

Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung tersebut. Untuk langkah selanjutnya Kepala Madrasah menyarankan agar menemui guru yang bersangkutan dengan mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas III untuk membicarakan langkah selanjutnya.

Sesuai dengan saran Kepala Madrasah, pada hari yang sama peneliti menemui guru pengampu mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas III yaitu Ibu Anis Hamidah S.Pd.I. Peneliti menyampaikan rencana penelitian yang telah mendapatkan ijin dari Kepala Madrasah serta memberi gambaran secara garis besar pelaksanaan penelitian ini. Di sini peneliti menyampaikan materi Aqidah Akhlak yang akan dijadikan penelitian yaitu pokok bahasan Malaikat-Malaikat Allah dan tugas-tugasnya dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dengan media audio.

Dari pertemuan dengan guru pengampu mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas III, peneliti memperoleh informasi tentang jumlah peserta didik, kondisi peserta didik dan latar belakang peserta didik. Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah peserta didik kelas III seluruhnya adalah 17 peserta didik yang terdiri atas 7 peserta didik laki-laki dan 10 peserta didik perempuan. Peserta didik kelas III ini kondisinya sesuai dengan kondisi kelas pada umumnya, kemampuan peserta didik ini heterogen. Latar belakang peserta didik pun bermacam-macam, yaitu keluarga pedagang, petani, wiraswasta dan pegawai. Selain meminta penjelasan tentang pembelajaran Aqidah Akhlak, pada kesempatan itu pula peneliti menanyakan jadwal

pelajaran Aqidah Akhlak kelas III. Ibu Anis Hamidah menjelaskan bahwa pelajaran Aqidah Akhlak hanya diajarkan pada hari Sabtu saja. Karena dirasa waktunya kurang, Ibu Anis dengan baik hati memberikan keleluasaan waktu sesuai dengan peneliti butuhkan.

Peneliti menyampaikan bahwa yang akan bertindak sebagai pelaksana tindakan adalah peneliti, guru pengampu beserta seorang teman sejawat akan bertindak sebagai pengamat (observer). Pengamat disini bertugas untuk mengamati semua aktivitas peneliti dan peserta didik dalam kelas selama kegiatan pembelajaran. Apakah sudah sesuai dengan rencana atau belum. Untuk mempermudah pengamatan, pengamat akan diberi lembar observasi oleh peneliti. Peneliti menunjukkan lembar observasi dan menjelaskan cara mengisinya. Peneliti juga menyampaikan bahwa sebelum penelitian akan dilaksanakan tes awal. Selanjutnya guru pengampu agar terlebih dahulu memperkenalkan peneliti di kelas III sebelum mulai penelitian. Peneliti menyampaikan bahwa penelitian tersebut dilakukan selama 2 siklus, yang masing-masing siklus terdiri dari 1 kali tindakan atau 2 pertemuan. Setiap akhir siklus akan diadakan tes akhir tindakan untuk mengukur seberapa jauh keberhasilan tindakan yang telah dilakukan.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Anis Hamidah mengenai masalah yang dihadapi berkenaan dengan proses pembelajaran mata pelajaran Aqidah Akhlak di MI Darusslam Ngentrong Campurdarat Tulungagung. Adapun wawancara tersebut sebagaimana terlampir, dan hasil dari wawancara tersebut dapat

diketahui dan diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak yang berlangsung di kelas III MI Darusslam Ngentrong Campurdarat Tulungagung cenderung menggunakan metode ceramah dan penugasan. Hal ini merupakan salah satu yang dapat menjadi penyebab kejenuhan peserta didik dalam menerima pelajaran, sehingga berdampak kepada hasil belajar peserta didik.

Sesuai dengan rencana kesepakatan dengan guru pengampu mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas III, pada hari Rabu, 16 November 2016 peneliti memasuki kelas III untuk mengadakan tes awal (*pre test*). Tes awal tersebut diikuti oleh semua peserta didik kelas III yaitu sebanyak 17 peserta didik. Pada tes awal ini peneliti memberikan 25 soal yang telah divalidasi oleh Bapak Mustofa, SS.,M.Pd. selaku dosen IAIN Tulungagung dan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak yaitu Ibu Anis Hamidah, S.Pd.I. berdasarkan saran dari dosen pembimbing bahwa validasi soal kepada dosen dan guru mata pelajaran. Adapun soal *pre test* sebagaimana terlampir dalam lampiran. *Pre test* berlangsung dengan tertib dan lancar selama 30 menit. Adapun penjabaran proses *pre test* dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan awal peneliti memberikan salam, peneliti mengajak peserta didik membaca basmalah bersama-sama, peneliti mengabsen peserta didik dan melakukan apersepsi untuk menggugah semangat baru dalam diri peserta didik kemudian peneliti sedikit bertanya tentang pelajaran sebelumnya.

- 2) Kegiatan inti peneliti membagikan soal *pre test* (tes awal) kepada peserta didik untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan atau peserta didik.
- 3) Kegiatan akhir peneliti memberikan motivasi yang bermanfaat sebelum meninggalkan kelas, selain itu peneliti juga menyampaikan bahwa pelajaran pada pertemuan selanjutnya akan berlangsung secara berkelompok, sedangkan pembentukan kelompok akan diumumkan pada pertemuan selanjutnya, peneliti mengakhiri pembelajaran dengan mengajak peserta didik membaca hamdalah bersama sama dan mengucapkan salam.

Selanjutnya peneliti melakukan pengoreksian terhadap lembar jawaban peserta didik untuk mengetahui nilai *pre test*. Adapun hasil *pre tes* Aqidah Akhlak pada kelas III dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.2 Rekapitulasi Hasil *Pre Test*

No	Nama	L/P	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Tidak
1	2	3	4	5	6
1.	AR	L	40		√
2.	ANKW	P	60		√
3.	AZRW	P	76	√	
4.	CSANA	P	52		√
5.	FVS	L	80	√	
6.	KAP	P	76	√	
7.	MZA	P	64		√
8.	MNA	L	80	√	
9.	MS	L	64		√
10.	NNR	P	40		√
11.	NERP	L	48		√
12.	PTS	P	56		√
13.	SSWY	L	60		√
14.	SJA	P	44		√
15.	VAA	P	52		√
16.	YPA	P	60		√
17.	RIF	L	52		√
Jumlah skor yang diperoleh			1004		

Sumber: Hasil Nilai *Pre Test* (sebagaimana terlampir)

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, dapat diketahui bahwa dari 17 peserta didik yang mengikuti *pre test*, diketahui 4 peserta didik mencapai ketuntasan belajar.

Tabel 4.3 Analisis Hasil *Pre Test*

No	Uraian	Hasil <i>Pre Test</i>
1	2	3
1.	Jumlah peserta didik seluruhnya	17
2.	Jumlah peserta didik yang telah tuntas	4
3.	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	13
4.	Jumlah skor yang diperoleh	1004
5.	Rata-rata nilai kelas	59,05
6.	Persentase ketuntasan	24%
7.	Persentase ketidak tuntas	76%

Berdasarkan pada tabel tersebut dapat diketahui nilai rata-rata peserta didik pada tes awal adalah sebesar 59.05 dan persentase ketuntasan belajar sebesar 24%. Hasil tes sangat jauh sekali dari yang diharapkan oleh peneliti yaitu 75%. Hasil tes ini nantinya akan peneliti gunakan seagai acuan peningkatan hasil belajar yang akan dicapai oleh peserta didik.

Berdasarkan data tes awal tersebut peneliti akan mengadakan penelitian tindakan kelas guna meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dengan media audio pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Harapan peneliti dari adanya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dengan media audio pada mata pelajaran Aqidah Akhlak ini hasil belajar peserta didik akan mengalami peningkatan, sehingga ketuntasan kelas pun dapat tercapai setidaknya 75% dari jumlah keseluruhan peserta didik dengan nilai ≥ 75 .

b. Kegiatan Pelaksanaan Tindakan

1) Paparan Data Siklus I

Siklus 1 dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan dengan rencana kegiatan pembelajaran yaitu pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 26 November 2016 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan pokok bahasan yaitu Malaikat-Malaikat Allah dan Tugas-tugasnya. Sedangkan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Senin tanggal 28 November 2016 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Pertemuan kedua digunakan untuk melaksanakan tes akhir siklus I sebagai respon dari materi yang diberikan dalam siklus I.

a) Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan siklus 1 ini peneliti menyusun dan mempersiapkan instrumen-instrumen penelitian, yaitu: (1) menyiapkan lembar observasi peneliti dan peserta didik, lembar kerja peserta didik, lembar wawancara. Adapun formatnya sebagaimana terlampir, (2) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, (3) membuat media pembelajaran, yaitu tulisan lirik lagu “Sepuluh Malaikat Allah”, audio (lagu), kertas jawaban dan kertas soal, (4) menyusun lembar kerja kelompok, (5) membuat soal tes yang digunakan untuk *post test* siklus 1 maupun soal yang digunakan untuk diskusi, dan (6) menyiapkan daftar absensi (7) melaksanakan koordinasi dengan guru Aqidah Akhlak kelas III dan teman sejawat mengenai pelaksanaan tindakan.

b) Tahap Pelaksanaan Tindakan

(1) Pertemuan I

Pertemuan pertama dilaksanakan Sabtu tanggal 26 November 2016 pada pukul 10.00-11.10 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Peneliti didampingi seorang teman sejawat yaitu Nizar Ramdani dan guru kelas III yaitu Ibu Anis Hamidah yang bertindak sebagai observer. Materi pada pertemuan I adalah Malaikat-Malaikat Allah dan tugas-tugasnya. Adapun rincian pelaksanaan pembelajaran telah peneliti buat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagaimana terlampir.

Kegiatan awal

Sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai, peneliti mengatur peserta didik agar siap menerima pelajaran. Kegiatan diawali dengan mengucapkan salam dan mengajak peserta didik untuk berdo'a. Kemudian peneliti mengecek kehadiran peserta didik. Selanjutnya peneliti memotivasi peserta didik agar bersemangat dalam belajar, mengikuti pembelajaran dengan baik, tidak takut untuk mengemukakan pendapat yang berhubungan dengan materi serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Setelah itu peneliti menyampaikan apersepsi berupa tanya jawab kepada peserta didik. Kegiatan ini berlangsung selama 10 menit.

Gambar 4.1 Kegiatan Awal Pembelajaran Siklus I



Kegiatan Inti

Kegiatan inti berlangsung selama 50 menit, proses pembelajaran dimulai dengan peneliti memberikan pertanyaan kepada peserta didik seputar materi yang akan dibahas, sekaligus untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. Kemudian peneliti menjelaskan tentang pengertian Malaikat Allah dan dilanjutkan dengan mendengarkan rekaman lagu “Sepuluh Malaikat Allah” serta memberikan gerakan pengiring lagu. Setelah mendengarkan lagu tersebut, peneliti membahas tentang tugas-tugas Malaikat Allah. Selanjutnya peneliti membagi peserta didik menjadi 2 kelompok. Kelompok pertama pembawa kartu soal dan kelompok kedua pembawa kartu jawaban. Pembagian kelompok bersifat heterogen baik dari jenis kelamin dan tingkat kemampuan akademik, serta menggunakan nilai tes awal (*pre test*) sebagai dasar dalam menentukan kelompok-kelompok tersebut. Pada tahap ini, kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dengan media audio

dilaksanakan sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dipersiapkan, diantaranya:

Tahap Pembagian Kartu: Peneliti meminta peserta didik untuk berkumpul dengan kelompoknya masing-masing. Kemudian peneliti membagikan kartu soal pada kelompok pertama dan membagikan kartu jawaban pada kelompok kedua. Setelah masing-masing anggota kelompok sudah memegang kartu, peneliti menjelaskan pada kelompok pemegang kartu jawaban untuk tidak memperlihatkan kartu jawaban pada pemegang soal.

Tahap *Make a Match* : Pada tahap ini peneliti meminta kelompok pemegang kartu jawaban maju ke depan kelas dan menghadap papan tulis. Sedangkan kelompok pemegang kartu soal tetap duduk bersama kelompoknya masing-masing untuk mendiskusikan pasangan jawaban yang benar. Permainan dimulai dengan pemutaran lagu “Sepuluh Malaikat Allah”. Peserta didik pemegang kartu soal satu persatu maju ke depan kelas mencari pasangan jawaban yang benar. Setelah sudah mendapatkan kartu jawaban yang dirasa tepat, peserta didik pemegang kartu soal dan jawaban membuat barisan sendiri dan dilanjutkan dengan peserta didik lain sesuai dengan cara pertama. Batasan waktu mencari pasangan jawaban yaitu dua kali pemutaran lagu “Sepuluh Malaikat Allah”.

Tahap Penyampaian Jawaban: Setelah permainan *Make a Match* selesai, peneliti meminta peserta didik untuk

menyampaikan jawabannya secara bergantian. Setiap soal dan jawaban yang sudah tepat ditempelkan pada kertas yang telah disediakan peneliti. Apabila ada jawaban peserta didik yang belum tepat, maka akan diberi hukuman yang mendidik. Setelah tahap permainan pertama selesai, dilanjutkan lagi permainan kedua dengan membagi kelompok secara acak sesuai dengan proses permainan yang pertama. Di akhir permainan peneliti dan peserta didik bersama-sama menghitung perolehan skor dari masing-masing kelompok. Kelompok yang mendapatkan skor terbanyak akan mendapatkan *reward* (hadiah).

Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir berlangsung selama 10 menit, peneliti bersama peserta didik membuat kesimpulan dari kegiatan pembelajaran hari ini. Peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang apa yang belum dipahami. Kemudian peneliti memberikan motivasi dan meminta peserta didik belajar untuk mempersiapkan pembelajaran selanjutnya serta pelaksanaan *post test* siklus I pada pertemuan berikutnya, yang dilaksanakan pada hari Senin 28 November 2016. Sebelum menutup pembelajaran, peneliti mengajak peserta didik untuk menyanyikan lagu “Sepuluh Malaikat Allah”. Kegiatan diakhiri dengan do’a dan salam.

Adapun hasil kerja kelompok peserta didik disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.4 Hasil Diskusi Kelompok Siklus I

Kelompok	Nama	L/P	Nilai	Keterangan
1	2	3	4	5
I	FVS	L	60	Tidak Tuntas
	ARSA	L	60	Tidak Tuntas
	AZRW	P	60	Tidak Tuntas
	NNR	P	60	Tidak Tuntas
	VAA	P	60	Tidak Tuntas
	SSW	L	60	Tidak Tuntas
	MZ	P	60	Tidak Tuntas
	YPA	P	60	Tidak Tuntas
	CSA	P	60	Tidak Tuntas
II	KAP	P	80	Tuntas
	MNAA	L	80	Tuntas
	ANK	P	80	Tuntas
	MS	L	80	Tuntas
	NERP	L	80	Tuntas
	SJA	P	80	Tuntas
	RIF	L	80	Tuntas
	PSS	P	80	Tuntas

Sumber: Hasil Nilai Diskusi Kelompok (sebagaimana terlampir)

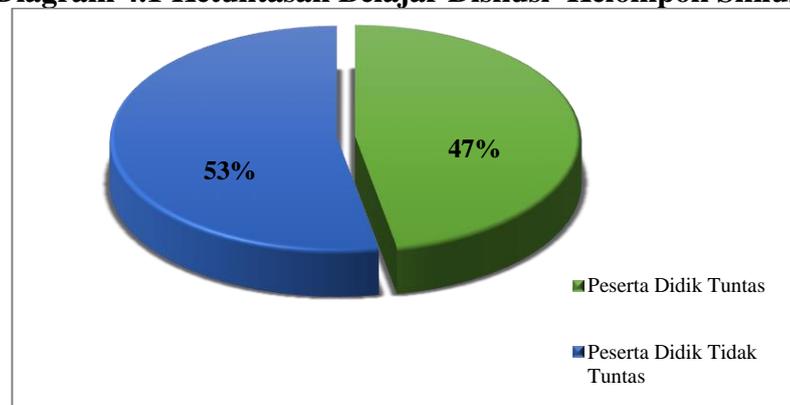
Berdasarkan tabel 4.4 di atas merupakan hasil dari diskusi kelompok, hanya kelompok kedua yang mendapatkan nilai di atas KKM. Sedangkan untuk kelompok pertama nilainya masih di bawah KKM dan bagi kelompok yang nilainya masih kurang, peneliti memotivasi kelompok untuk meningkatkan hasil terbaiknya di pertemuan selanjutnya.

Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa dari 2 kelompok yang mengikuti diskusi kelompok, diketahui 1 kelompok dengan jumlah 8 peserta didik dinyatakan tuntas dan 9 peserta didik lainnya dinyatakan belum tuntas. Dengan demikian kemampuan kerjasama dan keaktifan peserta didik belum bisa dikatakan tuntas jika dilihat dari hasil belajar diskusi kelompok siklus pertama ini.

Tabel 4.5 Analisis Diskusi Kelompok Siklus I

No	Uraian	Diskusi Kelompok Siklus I
1	2	3
1.	Jumlah peserta didik seluruhnya	17
2.	Jumlah peserta didik yang telah tuntas	8
3.	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	9
4.	Jumlah skor yang diperoleh	1180
5.	Rata-rata nilai kelas	69,41
6.	Persentase ketuntasan	47,05 %
7.	Persentase ketidak tuntas	52,95%

Melihat dari hasil tabel tersebut dapat diketahui juga, nilai rata-rata peserta didik pada diskusi siklus I adalah sebesar 69,41 dan persentase ketidaktuntasan belajar sebesar 52,94%, sedangkan persentase ketuntasan belajar sebesar 47,05%. Hasil tes masih belum mencapai target yang diharapkan oleh peneliti yaitu 75%. Lebih mudahnya dapat dilihat pada diagram di bawah ini:

Diagram 4.1 Ketuntasan Belajar Diskusi Kelompok Siklus I

(2) Pertemuan II

Pada pertemuan kedua dilaksanakan pada Senin 28 November 2016. Kegiatan berlangsung selama 10 menit. Peneliti memulai kegiatan awal pembelajaran dengan memberikan salam dan membaca basmalah bersama, memeriksa daftar hadir peserta

didik, dan mengkondisikan kelas supaya peserta didik siap dalam mengikuti pelajaran. Kemudian peneliti menginformasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sekaligus memotivasi peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran dan mengingatkan kembali tentang materi pertemuan sebelumnya pada hari Sabtu. Karena peserta didik sudah menempati tempat duduknya masing-masing, maka tes akhir (*post test*) siklus I pun siap dilaksanakan.

Peneliti membagikan lembar kerja *post test* I untuk mengukur hasil belajar setelah peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dengan media audio pada siklus 1. Peneliti berkeliling memantau peserta didik dalam mengerjakan lembar soal yang sudah dibagikan. Tes akhir (*post test*) dilaksanakan kurang lebih 30 menit. Di akhir pembelajaran, peneliti memberikan pesan moral. Setelah jam pelajaran selesai, peneliti meminta peserta didik untuk mengumpulkan hasil pekerjaan.

Gambar 4.2 Kegiatan *Post Test* Siklus I



Pada kegiatan penutup berlangsung sekitar 10 menit. Pada tahap ini peneliti memberikan kesempatan peserta didik untuk

bertanya mengenai kesulitan dalam mengerjakan tes yang baru saja dikerjakan. Kemudian peneliti menutup pembelajaran dengan memberikan motivasi dan diakhiri dengan mengucapkan hamdalah serta mengucapkan salam.

Analisis hasil *post test* pada siklus I dapat dilihat sebagai berikut: Soal *post test* siklus 1 terdiri dari 25 soal piligan ganda. Setiap butir jawaban yang benar dikalikan dengan 4. Rumus yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik dan tingkat pencapaian nilai prestasi belajar peserta didik adalah:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = Nilai yang dicari atau diharapkan

R = Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N = Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 = Bilangan tetap

Tabel 4.6 Hasil *Post Test* I

No	Kode Peserta Didik	L/P	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Tidak
1	2	3	4	5	6
1.	AR	L	52		√
2.	ANKW	P	76	√	
3.	AZRW	P	84	√	
4.	CSANA	P	76	√	
5.	FVS	L	96	√	
6.	KAP	P	84	√	
7.	MZA	P	80	√	
8.	MNA	L	92	√	
9.	MS	L	80	√	
10.	NNR	P	52		√
11.	NERP	L	60		√
12.	PTS	P	76	√	
13.	SSWY	L	80	√	
14.	SJA	P	56		√
15.	VAA	P	64		√
16.	SPA	P	76	√	

Lanjutan Tabel 4.6...

17.	RIF	L	64		√
-----	-----	---	----	--	---

Sumber: Hasil *Post Test* Siklus I (sebagaimana terlampir)

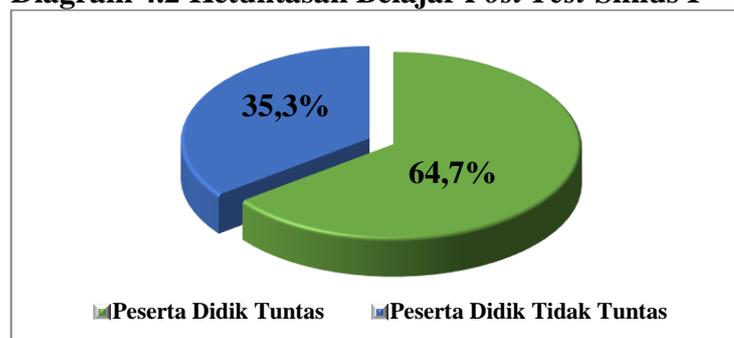
Berdasarkan tabel diatas, dari jumlah 17 peserta didik diketahui 11 peserta didik telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditentukan yaitu memperoleh nilai ≥ 75 . Sedangkan 6 peserta didik yang lain masih mendapat nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Berikut ini perinciannya:

Tabel 4.7 Analisis Hasil *Post Test* I

No	Uraian	Hasil <i>Post Tes</i> I
1	2	3
1.	Jumlah peserta didik seluruhnya	17
2.	Jumlah peserta didik yang telah tuntas	11
3.	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	6
4.	Jumlah skor yang diperoleh	1256
5.	Rata-rata nilai kelas	73,88
6.	Persentase ketuntasan	64,70%
7.	Persentase ketidak tuntas	35,30%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa, nilai rata-rata peserta didik pada diskusi siklus I sebesar 73,88 dan persentase ketidaktuntasan belajar sebesar 35,30%, sedangkan persentase ketuntasan belajar sebesar 64,70%. Hasil tes masih belum mencapai target yang diharapkan oleh peneliti yaitu 75%. Lebih mudahnya dapat dilihat pada grafik dibawah:

Diagram 4.2 Ketuntasan Belajar *Post Test* Siklus I



Tabel 4.8 Perbandingan Hasil *Pre Test* dan *Post Test I*

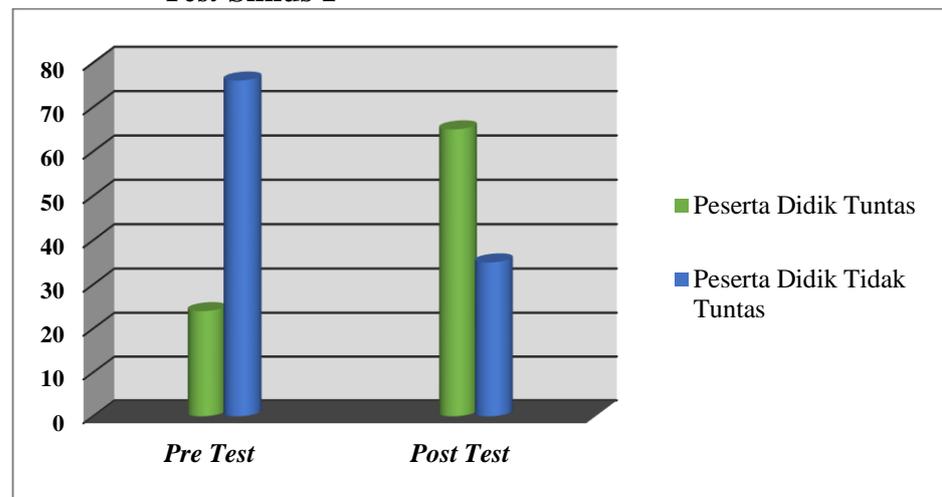
No	Kode Peserta Didik	L/P	Nilai <i>Pre Test</i>	Nilai <i>Post Test I</i>
1	2	3	4	5
1.	AR	L	40	52
2.	ANKW	P	60	76
3.	AZRW	P	76	84
4.	CSANA	P	52	76
5.	FVS	L	80	96
6.	KAP	P	76	84
7.	MZA	P	64	80
8.	MNA	L	80	92
9.	MS	L	64	80
10.	NNR	P	40	52
11.	NERP	L	48	60
12.	PTS	P	56	76
13.	SSWY	L	60	80
14.	SJA	P	44	56
15.	VAA	P	52	64
16.	SPA	P	60	76
17.	RIF	L	52	64

Tabel 4.9 Analisis Perbandingan Hasil *Pre Test* dan *Post Test I*

No	Uraian	Hasil <i>Pre Test</i>	Hasil <i>Post Tes I</i>
1	2	3	4
1.	Jumlah peserta didik seluruhnya	17	17
2.	Jumlah peserta didik yang telah tuntas	4	11
3.	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	13	6
4.	Jumlah skor yang diperoleh	1004	1256
5.	Rata-rata nilai kelas	59,05	73,88
6.	Persentase ketuntasan	23,53%	64,70%
7.	Persentase ketidak tuntasan	76,47%	35,30%

Berdasarkan tabel perbandingan di atas dapat disimpulkan bahwa, terjadi peningkatan prestasi belajar. Terbukti dari nilai rata-rata pada *pre test* yaitu 59,05 kemudian mengalami peningkatan di *post test* siklus I yaitu 73,88. Selanjutnya jika dilihat dari ketuntasan belajar peserta didik juga mengalami peningkatan dari persentase hasil *pre tes* yaitu 23,53% kemudian mengalami peningkatan di *post tes I* yaitu 64,70%. Perbandingan hasil *pre test* dan *post tes* siklus I dapat dilihat pada grafik berikut ini:

Grafik 4.1 Perbandingan Ketuntasan Belajar *Pre Test* dan *Post Test* Siklus 1



Dari grafik tersebut dapat dilihat bahwa persentase ketuntasan belajar peserta didik kelas III mengalami peningkatan. Namun persentase ketuntasan belajar peserta didik tersebut masih belum memenuhi kriteria dari yang diharapkan yaitu 75% dari jumlah peserta didik seluruhnya. Maka dari itu diperlukan kelanjutan siklus yakni siklus 2 untuk membuktikan bahwa dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dengan media audio mampu meningkatkan hasil belajar Aqidah Akhlak peserta didik kelas III di MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung.

c) Tahap Pengamatan Tindakan

(1) Observasi (*Observing*)

(a) Data Hasil Observasi Peneliti dalam Pembelajaran

Pada tahap observasi ini dilakukan bersamaan dengan kegiatan pelaksanaan tindakan. Dimana peneliti bertindak sebagai guru atau pengajar sedangkan yang bertindak sebagai observer I yaitu guru pengampu mata pelajaran

Aqidah Akhlak kelas III Ibu Anis Hamidah dan observer II yang dilakukan oleh teman sejawat yaitu Nizar Ramdani yang membantu peneliti untuk mengamati aktifitas peserta didik dan peneliti. Hasil observasi kegiatan peneliti dan peserta didik dalam pembelajaran dicari dengan nilai rata-rata dengan rumus:

$$\text{Presentase Nilai Rata – rata} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria taraf keberhasilan tindakan sebagaimana sebelumnya telah dijelaskan pada Bab III. Hasil pengamatan aktifitas peneliti/ pendidik pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Hasil Observasi Peneliti Siklus I

Tahap	Indikator	Keterangan			
		Observer 1		Observer 2	
		Skor	Deskriptor	Skor	Deskriptor
1	2	3	4	5	6
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	5	a,b,c,d	5	a,b,c,d
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	4	b,c,d	4	b,c,d
	3. Memotivasi peserta didik	4	a,b,d	4	a,b,d
	4. Membangkitkan pengetahuan prasyarat peserta didik	5	a,b,c,d	4	a,b,c
	5. Menyediakan sarana yang dibutuhkan	5	a,b,c,d	4	a,c,d
Inti	1. Menyampaikan materi pengantar dengan audio	5	a,b,c,d	5	a,b,c,d
	2. Membentuk kelompok <i>Make a Match</i>	5	a,b,c,d	5	a,b,c,d
	3. Peneliti memulai kegiatan <i>Make a Match</i>	4	a, b, d	4	a, b, d
	4. Merespon kegiatan <i>Make a Match</i>	4	b, c, d	4	b, c, d
Akhir	1. Menanamkan/ menambah konsep sesuai kompetensi yang akan dicapai	3	c, d	4	a, c, d
	2. Melakukan evaluasi	4	a, b, c	4	a, b, c

Lanjutan Tabel 4.10...

1	2	3	4	5	6
	3. Mengakhiri pembelajaran	5	a,b,c,d	5	a,b,c,d
Jumlah		53		52	
Rata-rata		52,5			

Sumber: Hasil Observasi Peneliti Siklus I (sebagaimana terlampir)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa, jumlah skor seluruhnya adalah 53 untuk observer I dan 52 untuk observer II, sedangkan skor maksimalnya adalah 60. Persentase nilai rata – rata untuk observer I

yaitu $\frac{53}{60} \times 100\% = 88,33\%$. Sedangkan untuk observer II yaitu

$\frac{52}{60} \times 100\% = 86,66\%$. Jadi persentase nilai secara umum untuk

aktifitas peneliti yaitu $\frac{52,5}{60} \times 100\% = 87,5\%$. Sesuai dengan taraf

keberhasilan tindakan yang ditetapkan, yaitu :

90 % - 100% Sangat Baik

80 % - 89% Baik

70 % - 79% Cukup

60 % - 69% Kurang

> 59% Sangat Kurang

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa aktifitas peneliti sudah sesuai dengan rencana yang sudah dibuat, namun demikian masih ada beberapa yang masih belum diterapkan. Nilai yang diperoleh dari aktifitas peneliti yaitu 87,5% termasuk dalam katagori **baik**.

(b) **Data Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik dalam Pembelajaran**

1) **Data Hasil Observasi Kerjasama Peserta Didik Siklus I**

Tabel 4.11 Hasil Observasi Kerjasama Peserta Didik Siklus I

Tahap	Indikator	Keterangan			
		Observer 1		Observer 2	
		Skor	Deskriptor	Skor	Deskriptor
1	2	3	4	5	6
Awal	1. Melakukan aktifitas keseharian	5	a, b, c, d	5	a, b, c, d
	2. Memperhatikan tujuan pembelajaran	2	a	3	a, b
	3. Keterlibatan dalam membangkitkan pengetahuan peserta didik tentang materi	3	a, b	3	a, b
	4. Memperhatikan penjelasan materi	4	a, b, d	4	a, b, d
Inti	1. Keterlibatan dalam pembentukan kelompok	3	a, d	3	a, d
	2. Memahami lembar kerja kelompok	4	a, b, c	4	a, b, c
	3. Keterlibatan dalam kelompok untuk mengerjakan lembar kerja	3	a, c	3	a, c
	4. Mengambil giliran dan berbagi tugas	3	a, b	4	a, b, c
	5. Menghargai kontribusi setiap anggota kelompok	3	a, b	3	a, b
	6. Berada dalam kelompok selama kegiatan kelompok berlangsung	4	b, c, d	4	b, c, d
	7. Menyelesaikan tugas tepat waktu	4	b, c, d	4	b, c, d
	8. Mempresentasikan hasil kerja kelompok	3	a, b	3	a, b
Akhir	1. Merespon kegiatan <i>Make a Match</i>	3	c, d	3	c, d
	2. Menanggapi evaluasi	3	a, c	3	a, c
	3. Mengakhiri pembelajaran	4	a, b, d	4	a, b, d
Jumlah		51		53	
Rata-rata		52			

Sumber: Hasil Observasi Kerjasama Peserta Didik Siklus I (sebagaimana terlampir)

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa jumlah skor seluruhnya adalah 51 untuk observer I dan 53 untuk observer II, sedangkan skor maksimalnya adalah 75. Persentase nilai rata – rata

untuk observer I yaitu $\frac{51}{75} \times 100 \% = 68\%$. Sedangkan untuk

observer II yaitu $\frac{53}{75} \times 100\% = 70,66\%$. Jadi secara umum nilai

rata-rata kerjasama peserta didik yaitu $\frac{52}{75} \times 100\% = 69,33\%$.

Sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan yang ditetapkan, yaitu :

90 % - 100%	Sangat Baik
80 % - 89%	Baik
70 % - 79%	Cukup
60 % - 69%	Kurang
> 59%	Sangat Kurang

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa aktifitas peserta didik sudah sesuai dengan rencana yang sudah dibuat, namun demikian masih ada beberapa yang masih belum diterapkan. Nilai yang diperoleh dari aktifitas kerjasama peserta didik yaitu 69,33% termasuk dalam katagori **kurang**.

2) Data Hasil Observasi Keaktifan Peserta Didik Siklus I

Tabel 4.12 Hasil Observasi Keaktifan Peserta Didik Siklus I

No.	Indikator	Keterangan			
		Observer 1		Observer 2	
		Skor	Deskriptor	Skor	Deskriptor
1	2	3	4	5	6
1.	Pengalaman	4	a, c, d	3	a, d
2.	Interaksi	3	a, d	3	a, d
3.	Komunikasi	3	a, b	3	a, b
4.	Refleksi	4	a, b, d	4	a, b, d
Jumlah		14		13	
Rata-rata		13,5			

Sumber: Hasil Observasi Keaktifan Peserta Didik Siklus I (sebagaimana terlampir)

Dari analisis data di atas dapat diketahui bahwa, jumlah skor seluruhnya adalah 14 untuk observer I dan 13 untuk observer II, sedangkan skor maksimalnya adalah 20. Jadi secara umum nilai

rata-rata aktivitas keaktifan peserta didik yaitu $\frac{13,5}{20} \times 100\% =$

67,5%. Sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan yang ditetapkan, yaitu :

90 % - 100%	Sangat Baik
80 % - 89%	Baik
70 % - 79%	Cukup
60 % - 69%	Kurang
> 59%	Sangat Kurang

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa aktifitas peserta didik sudah sesuai dengan rencana yang sudah dibuat, namun demikian masih ada beberapa yang masih belum diterapkan. Nilai yang diperoleh dari aktifitas keaktifan peserta didik yaitu 67,5%. termasuk dalam katagori **kurang**.

Tabel 4.13 Analisis Hasil Observasi Kegiatan Peneliti dan Peserta Didik Siklus I

No.	Keterangan	Kegiatan Peneliti	Kegiatan Peserta Didik	
			Kerjasama	Keaktifan
1	2	3	4	5
1.	Jumlah Skor yang didapat	52,5	52	13,5
2.	Skor Maksimal	60	75	20
3.	Taraf Keberhasilan	87,5%	69,33%	67,5%
4.	Kriteria Taraf Keberhasilan	Baik	Kurang	Kurang

Jadi berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa, persentase kegiatan peneliti pada siklus I berakhir dengan kriteria keberhasilan tindakan tergolong **baik** dan persentase kegiatan kerjasama dan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran pada siklus I berakhir dengan kriteria keberhasilan tindakan tergolong masih **kurang**.

(2) Catatan Lapangan

Selain menggunakan pedoman dari hasil observasi, peneliti juga menggunakan catatan lapangan untuk mengambil data dalam observasi. Catatan lapangan dibuat peneliti sehubungan dengan hal-hal penting yang terjadi selama pembelajaran berlangsung, dimana tidak terdapat dalam indikator maupun deskriptor dalam lembar observasi. Berikut ini adalah beberapa catatan lapangan yang diperoleh peneliti di dalam melakukan tindakan:

- (a) Terdapat peserta didik yang bingung ketika peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dengan media audio ini.
- (b) Terdapat peserta didik yang masih pasif dalam menanggapi apa yang disampaikan oleh peneliti.
- (c) Peserta didik masih belum terbiasa belajar dengan kelompok belajar yang bersifat heterogen.
- (d) Peserta didik masih kurang aktif menyampaikan pendapat dalam kerja kelompok.
- (e) Pada waktu permainan *Make a Match*, peserta didik gaduh dan beberapa peserta didik tidak mendengarkan instruksi dari peneliti.
- (f) Pada saat evaluasi *post test* masih terdapat peserta didik yang bekerjasama dengan teman sebangkunya.

(3) Wawancara

Selain observasi teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah wawancara. Wawancara ini digunakan untuk mengetahui tanggapan peserta didik terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan, serta dilakukan untuk menggali pemahaman peserta didik tentang materi yang diberikan. Wawancara ini dilakukan dengan subyek wawancara yang berjumlah 2 peserta didik yang memenuhi kriteria kemampuan tinggi dan rendah. Wawancara ini dilakukan secara perorangan terhadap subyek penelitian setelah pelaksanaan tindakan. Hasil wawancara dengan peserta didik sebagaimana terlampir.

Selain itu wawancara dengan peserta didik peneliti juga melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran Aqidah Akhlak tentang pembelajaran yang telah dilakukan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan model pembelajaran yang digunakan peneliti yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dengan media audio. Hasil wawancara dengan guru sebagaimana terlampir.

Dari kedua subyek yang diwawancarai semuanya menyatakan senang dengan pembelajaran menggunakan model yang digunakan peneliti. Mereka senang melakukan kerjasama dengan teman kelompoknya karena pembelajaran yang dilakukan tidak menjenuhkan berkat adanya media yang digunakan.

d) Tahap Refleksi Siklus I

Tahap refleksi ini merupakan hasil tindakan penelitian yang bertujuan untuk melihat hasil sementara dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dengan media audio dalam meningkatkan hasil belajar Aqidah Akhlak dengan materi Malaikat-Malaikat Allah dan tugas-tugasnya untuk peserta didik kelas III MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap masalah-masalah selama pelaksanaan tindakan pada siklus I, hasil observasi, catatan lapangan dan hasil tes formatif diperoleh hasil sebagai berikut:

- (1) Tidak ada permasalahan dalam perumusan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- (2) Jadwal pelaksanaan tindakan sudah sesuai dengan kebutuhan.
- (3) Hasil belajar peserta didik berdasarkan hasil *post test* siklus I menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan hasil *pre test*. Terbukti dari nilai rata pada *pre test* 59,05 meningkat pada saat *post test* siklus I menjadi 73,88. Hal ini juga beriringan dengan peningkatan ketuntasan belajar peserta didik, meningkat dari 23,53% menjadi 64,70%. Namun demikian, presentase ketuntasan belajar peserta didik masih di bawah kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan, yaitu sebesar 75% dari keseluruhan jumlah peserta didik yang mengikuti tes.
- (4) Suasana kelas saat bermain mencari pasangan belum bisa terkondisikan dengan baik.

- (5) Peserta didik masih kurang aktif bertanya.
- (6) Peserta didik masih belum terbiasa dengan pengelompokan heterogen.
- (7) Kemandirian dan percaya diri dalam mengerjakan tugas masih kurang.
- (8) Aktivitas peneliti dan peserta didik berdasarkan lembar observasi menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria baik, namun masih ada beberapa poin yang belum terpenuhi.

Masalah-masalah di atas timbul disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu sebagai berikut:

- (1) Peserta didik masih belum terbiasa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dengan media audio dalam pelajaran Aqidah Akhlak.
- (2) Peserta didik masih cenderung pasif dalam mengungkapkan pendapat baik pada kelompok maupun saat ditanya oleh peneliti, hanya beberapa peserta didik yang aktif bertanya dan mengungkapkan pendapat.
- (3) Peserta didik masih kurang percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya, baik dalam melakukan kerja kelompok, ditanya ataupun ketika mengerjakan soal tes.

Dari hasil refleksi tersebut dapat disimpulkan bahwa perlunya tindakan selanjutnya yaitu siklus II untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Upaya yang akan dilakukan peneliti diantaranya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.14 Kekurangan Siklus I dan Rencana Perbaikan Siklus II

No.	Kekurangan Siklus 1	Rencana Perbaikan Siklus 2
1	2	3
1.	Dari hasil <i>post test</i> siklus I terlihat bahwa peserta didik belum sepenuhnya menguasai indikator, yaitu: <ol style="list-style-type: none"> Menjelaskan pengertian Malaikat Allah SWT Menyebutkan Malaikat-Malaikat Allah SWT Memahami tugas Malaikat-Malaikat Allah SWT 	Dalam pembelajaran siklus II, peneliti lebih menekankan penyampaian materi yang berhubungan dengan ketiga indikator tersebut.
2.	Terdapat beberapa peserta didik yang masih ramai ketika peneliti menjelaskan materi.	Peneliti berupaya mengkondisikan kelas dengan baik dan memberikan penjelasan yang mudah dipahami dan akan memberikan sanksi pengurangan nilai jika masih ramai.
3.	Peserta didik masih belum terbiasa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Make a Match</i> dengan media audio dalam pelajaran Aqidah Akhlak.	Peneliti harus menjelaskan tentang model pembelajaran kooperatif tipe <i>Make a Match</i> dengan media audio dan membiasakan peserta didik dengan model tersebut dalam beberapa pertemuan.
4.	Kegiatan diskusi sudah berjalan lancar, namun masih terlihat ada beberapa peserta didik yang tidak aktif dalam berdiskusi dengan kelompoknya.	Memotivasi peserta didik untuk lebih aktif lagi berdiskusi dan berkeliling memantau kegiatan kelompok.
5.	Ada beberapa peserta didik yang masih belum terbiasa dengan kelompok belajar yang bersifat heterogen.	Menjelaskan kepada peserta didik tentang manfaat yang diperoleh ketika belajar dalam kelompok yang bersifat heterogen.
6.	Masih ada peserta didik yang mencontek dalam mengerjakan soal	Peneliti berupaya bersikap tegas dan memberikan peringatan kepada peserta didik yang mencontek.
7.	Aktifitas peneliti dan peserta didik masih ada yang belum terpenuhi	Peneliti berupaya memaksimalkan performance di kelas dan memenuhi aktifitas yang belum terpenuhi.

2) Paparan Data Siklus II

Pada siklus II ini dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan dengan rencana kegiatan pembelajaran yaitu pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 30 November 2016 dengan alokasi waktu 2 x 35

menit. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan pokok bahasan yaitu Malaikat-Malaikat Allah dan tugas-tugasnya. Sedangkan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 01 Desember 2016 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Pertemuan kedua digunakan untuk melaksanakan tes akhir (*post test*) siklus II sebagai respon dari materi yang diberikan dalam siklus II.

a) Tahapan Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan siklus II ini peneliti menyusun dan mempersiapkan instrumen-instrumen penelitian, yaitu: (1) menyiapkan lembar observasi peneliti dan peserta didik, lembar kerja peserta didik, lembar wawancara. Adapun formatnya sebagaimana terlampir, (2) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, (3) membuat media pembelajaran, yaitu tulisan lirik lagu “Sepuluh Malaikat Allah”, audio (lagu), kertas jawaban dan kertas soal, (4) menyusun lembar kerja kelompok, (5) membuat soal tes yang digunakan untuk *post test* siklus II maupun soal yang digunakan untuk diskusi, dan (6) menyiapkan daftar absensi, (7) melaksanakan koordinasi dengan guru Aqidah Akhlak kelas III dan teman sejawat mengenai pelaksanaan tindakan.

b) Tahap Pelaksanaan Tindakan

(1) Pertemuan 1

Pertemuan pertama siklus II dilaksanakan Rabu tanggal 30 November 2016 pada pukul 07.00-08.10 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Peneliti didampingi seorang teman sejawat yaitu

Nizar Ramdani dan guru kelas III yaitu Ibu Anis Hamidah yang bertindak sebagai observer. Materi pada pertemuan I adalah Malaikat-Malaikat Allah dan tugas-tugasnya. Adapun rincian pelaksanaan pembelajaran telah peneliti buat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagaimana terlampir.

Kegiatan awal

Sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai, peneliti mengatur peserta didik agar siap menerima pelajaran. Kegiatan diawali dengan mengucapkan salam dan mengajak peserta didik untuk berdo'a. Kemudian peneliti mengecek kehadiran peserta didik. Peneliti juga menyampaikan materi yang akan dipelajari tentang Malaikat-Malaikat Allah dan tugas-tugasnya serta tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik pada siklus ke II ini. Sebelum memasuki kegiatan inti peneliti juga menyampaikan hasil *post test* siklus I yang dilaksanakan pada pertemuan sebelumnya. Dari hasil tersebut masih ada beberapa peserta didik yang memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sehingga dinyatakan belum tuntas. Oleh sebab itu, pada pertemuan kali ini peneliti memotivasi peserta didik agar lebih giat dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas agar memperoleh nilai yang maksimal. Setelah itu peneliti menyampaikan apersepsi berupa tanya jawab kepada peserta didik. Kegiatan ini berlangsung selama 10 menit.

Gambar 4.3 Kegiatan Awal Pembelajaran Siklus II



Kegiatan Inti

Kegiatan inti berlangsung selama 50 menit, proses pembelajaran dimulai dengan peneliti memberikan pertanyaan kepada peserta didik tentang materi Malaikat-Malaikat Allah dan tugas-tugasnya yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pemahaman materi yang telah disampaikan dan untuk merangsang daya ingat peserta didik terhadap materi pelajaran yang sudah mereka pelajari. Kemudian peneliti menjelaskan tentang pengertian Malaikat Allah dan tugas-tugasnya. Setelah itu dilanjutkan dengan mendengarkan rekaman lagu “Sepuluh Malaikat Allah” dan meminta peserta didik untuk maju ke depan kelas secara bergantian untuk menyanyikan lagu “Sepuluh Malaikat Allah” lengkap dengan gerakannya. Hal ini dilakukan untuk memudahkan peserta didik dalam menghafal materi Malaikat-Malaikat Allah lengkap dengan tugas-tugasnya dan membantu peserta didik tampil percaya diri di depan teman-temannya.

Gambar 4.4 Peserta Didik Menyanyikan Lagu “Sepuluh Malaikat Allah”



Untuk mengetahui pemahaman peserta didik, peneliti juga melakukan tanya jawab kepada masing-masing peserta didik. Setelah semua peserta didik dirasa sudah dapat memahami materi dengan baik, peneliti membagi peserta didik menjadi 2 kelompok. Kelompok pertama pembawa kartu soal dan kelompok kedua pembawa kartu jawaban. Pembagian kelompok bersifat heterogen baik dari jenis kelamin dan tingkat kemampuan akademik, serta menggunakan nilai *post test* siklus I sebagai dasar dalam menentukan kelompok-kelompok tersebut. Pada tahap ini, kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dengan media audio dilaksanakan sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dipersiapkan, diantaranya:

Tahap Pembagian Kartu: Peneliti meminta peserta didik untuk berkumpul dengan kelompoknya masing-masing. Kemudian peneliti membagikan kartu soal pada kelompok pertama dan membagikan kartu jawaban pada kelompok kedua. Setelah masing-masing anggota kelompok sudah memegang kartu, peneliti menjelaskan pada

kelompok pemegang kartu jawaban untuk tidak memperlihatkan kartu jawaban pada pemegang soal.

Tahap *Make a Match* : Pada tahap ini peneliti meminta kelompok pemegang kartu jawaban maju ke depan kelas dan menghadap papan tulis. Sedangkan kelompok pemegang kartu soal tetap duduk bersama kelompoknya masing-masing untuk mendiskusikan pasangan jawaban yang benar. Permainan dimulai dengan pemutaran lagu “Sepuluh Malaikat Allah”. Peserta didik pemegang kartu soal satu persatu maju kedepan kelas mencari pasangan jawaban yang benar. Setelah sudah mendapatkan kartu jawaban yang dirasa tepat, peserta didik pemegang kartu soal dan jawaban membuat barisan sendiri dan dilanjutkan dengan peserta didik lain sesuai dengan cara pertama. Batasan waktu mencari pasangan jawaban yaitu dua kali pemutaran lagu “Sepuluh Malaikat Allah”.

Tahap *Penyampaian Jawaban*: Setelah permainan *Make a Match* selesai, peneliti meminta peserta didik untuk menyampaikan jawabannya secara bergantian. Setiap soal dan jawaban yang sudah tepat ditempelkan pada kertas yang telah disediakan peneliti. Apabila ada jawaban peserta didik yang belum tepat, maka akan diberi hukuman yang mendidik. Setelah tahap permainan pertama selesai, dilanjutkan lagi permainan kedua dengan membagi kelompok secara acak sesuai dengan proses permainan yang pertama. Di akhir permainan peneliti dan peserta didik bersama-sama menghitung

perolehan skor dari masing-masing kelompok. Kelompok yang mendapatkan skor terbanyak akan mendapatkan *reward* (hadiah).

Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir berlangsung selama 10 menit, peneliti bersama peserta didik membuat kesimpulan dari kegiatan pembelajaran hari ini. Peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang apa yang belum dipahaminya selama belajar tentang Malaikat-Malaikat Allah dan tugas-tugasnya. Kemudian peneliti memberikan motivasi dan meminta peserta didik belajar untuk mempersiapkan pembelajaran selanjutnya serta pelaksanaan *post test* siklus II pada pertemuan berikutnya, yang dilaksanakan pada hari Kamis 01 Desember 2016. Sebelum menutup pembelajaran, peneliti mengajak peserta didik untuk menyanyikan lagu “Sepuluh Malaikat Allah”. Kegiatan diakhiri dengan do’a dan salam.

Adapun hasil kerja kelompok peserta didik disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.15 Hasil Diskusi Kelompok Siklus II

Kelompok	Nama	L/P	Nilai	Keterangan
1	2	3	4	5
I	MZ	P	100	Tuntas
	RIF	L	100	Tuntas
	CSA	P	100	Tuntas
	FVS	L	100	Tuntas
	VAA	P	100	Tuntas
	PSS	P	100	Tuntas
	SJA	P	100	Tuntas
	SSW	L	100	Tuntas
	NERP	L	100	Tuntas
	II	MNAA	L	100
AZRW		P	100	Tuntas
MS		L	100	Tuntas
ARSA		L	100	Tuntas
NNR		P	100	Tuntas
YPA		P	100	Tuntas

Lanjutan Tabel 4.15...

1	2	3	4	5
	KAP	P	100	Tuntas
	ANK	P	100	Tuntas

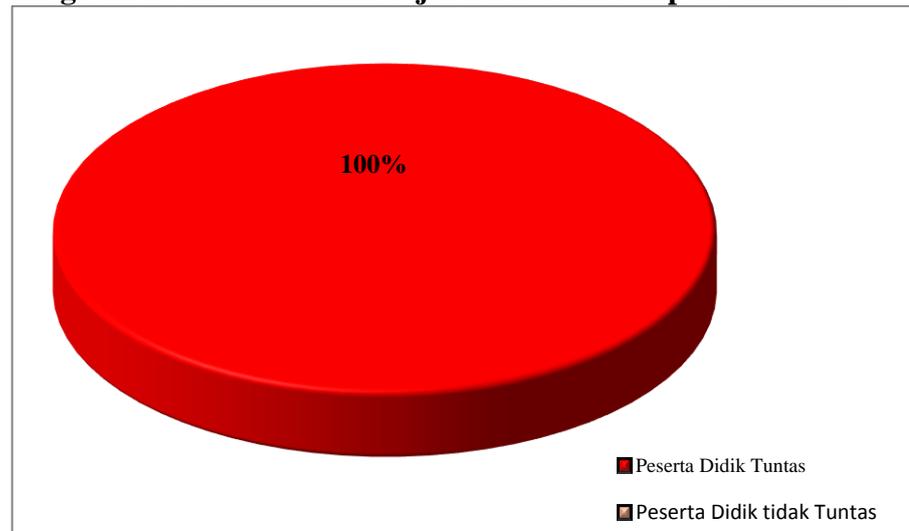
Sumber: Hasil Nilai Diskusi Kelompok (sebagaimana terlampir)

Tabel 4.15 di atas merupakan hasil diskusi kelompok pada siklus II. Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan dalam hasil diskusi kelompok. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai diskusi kelompok semuanya mencapai nilai di atas KKM. Itu berarti bahwa, seluruh kelompok dan seluruh peserta didik dinyatakan tuntas. Dengan demikian kemampuan kerjasama dan keaktifan peserta didik bisa dikatakan tuntas jika dilihat dari hasil belajar diskusi kelompok yang mengalami peningkatan dari siklus pertama.

Tabel 4.16 Analisis Diskusi Kelompok Siklus II

No	Uraian	Diskusi Kelompok Siklus I
1	2	3
1.	Jumlah peserta didik seluruhnya	17
2.	Jumlah peserta didik yang telah tuntas	17
3.	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	0
4.	Jumlah skor yang diperoleh	1700
5.	Rata-rata nilai kelas	100
6.	Persentase ketuntasan	100%
7.	Persentase ketidak tuntas	0%

Berdasarkan data tabel di atas, dapat diketahui nilai rata-rata peserta didik pada siklus II mengalami peningkatan. Jika pada siklus I nilai rata-rata 69,41, pada siklus II meningkat menjadi 100 dengan presentase ketidaktuntasan 0% atau 100% peserta didik tuntas. Hasil tes sudah melebihi target yang diharapkan oleh peneliti, yaitu melebihi 75%. Untuk lebih mudahnya dapat dilihat pada diagram di bawah ini:

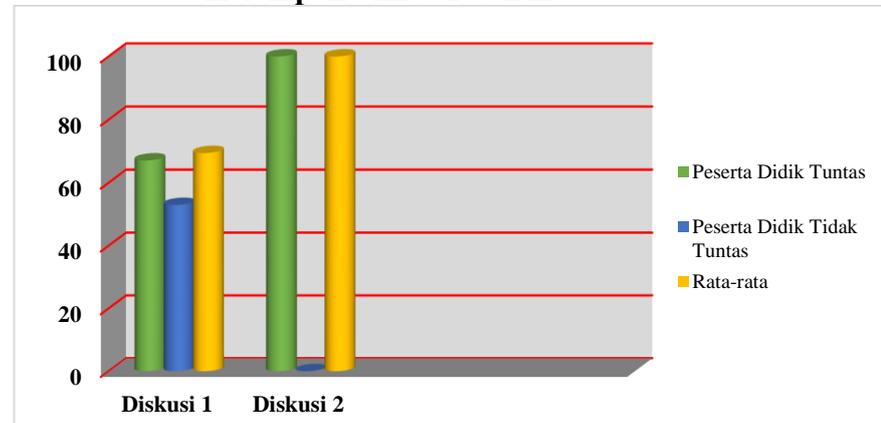
Diagram 4.3 Ketuntasan Belajar Diskusi Kelompok Siklus II**Tabel 4.17 Analisis Ketuntasan Belajar Diskusi Kelompok Siklus I & II**

No	Uraian	Diskusi Kelompok Siklus I	Diskusi Kelompok Siklus II
1	2	3	4
1.	Jumlah peserta didik seluruhnya	17	17
2.	Jumlah peserta didik yang telah tuntas	8	17
3.	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	9	0
4.	Jumlah skor yang diperoleh	1180	1700
5.	Rata-rata nilai kelas	69,41	100
6.	Persentase ketuntasan	47,05 %	100%
7.	Persentase ketidak tuntas	52,95%	0%

Berdasarkan tabel perbandingan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik dalam diskusi. Peningkatan tersebut dapat dibuktikan dari nilai rata-rata pada diskusi siklus I hanya 69,41, sedangkan pada diskusi siklus II rata-rata kelas meningkat menjadi 100. Ketuntasan belajar peserta didik juga mengalami peningkatan yang sangat bagus, terbukti persentase ketuntasan pada diskusi siklus I yaitu 47,05% kemudian mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 100%. Dengan demikian peningkatan

ketuntasan belajar sebesar 52,95%. Untuk lebih mudahnya dapat dilihat dalam grafik berikut:

Grafik 4.2 Perbandingan Ketuntasan Belajar Diskusi Kelompok Siklus I dan II



(2) Pertemuan II

Pertemuan kedua pada siklus II dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 01 Desember 2016 di tempat yang sama. Kegiatan pendahuluan berlangsung sekitar 10 menit, diawali dengan memberi salam dan membaca basmalah bersama, memeriksa daftar hadir peserta didik. Sebelum memasuki kegiatan inti peneliti memotivasi peserta didik agar semangat dan percaya diri saat mengerjakan tes akhir (*post test*). Kemudian peneliti bersama peserta didik *mereview* kembali pelajaran pada pertemuan sebelumnya.

Selanjutnya peneliti membagikan soal *post test* siklus II untuk mengukur hasil belajar setelah peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dengan media audio pada siklus II. Soal terdiri dari materi Malaikat-Malaikat Allah dan tugas-tugasnya yang berjumlah 25 butir pilihan ganda

dan telah divalidasi oleh Bapak Mustofa, SS.,M.Pd selaku dosen IAIN Tulungagung dan guru pengampu Aqidah Akhlak yaitu Ibu Anis Hamidah S.Pd.I. Soal yang telah diberikan dikerjakan secara individu selama 30 menit. Peneliti dibantu teman sejawat berkeliling kelas untuk mengamati peserta didik mengerjakan soal dan memberikan arahan kepada peserta didik yang kurang memahami soal, serta mengingatkan bahwa soal tersebut harus dikerjakan secara individu dan tidak diperbolehkan bekerjasama dengan teman yang lain. Setelah batas waktu yang telah ditentukan selesai peneliti meminta peserta didik untuk mengumpulkan lembar kerja mereka.

Gambar 4.5 Kegiatan *Post Test* Siklus II



Kegiatan penutup berlangsung selama 10 menit. Pada tahap ini peneliti memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya mengenai kesulitan dalam mengerjakan tes yang baru saja dikerjakan. Selanjutnya peneliti berpamitan kepada peserta didik dan memohon maaf apabila dalam proses pembelajaran selama ini ada kesalahan baik yang disengaja ataupun tidak. Peneliti juga mengucapkan rasa terima kasihnya kepada peserta didik karena sudah bersedia membantu dan berpartisipasi dalam pelaksanaan

penelitian ini. Tak lupa juga, peneliti memberikan pesan moral kepada peserta didik untuk terus belajar, berusaha dan berdoa agar dapat mewujudkan cita-cita yang diinginkannya serta agar selalu menjaga dan menertibkan sholat 5 waktunya. Selanjutnya peneliti menutup pelajaran dengan mengajak berdoa bersama-sama dan mengucapkan salam sebagai tanda pertemuan hari ini telah berakhir.

Analisis hasil *post test* pada siklus II dapat dilihat sebagai berikut: Soal *post test* siklus II terdiri dari 25 soal pilihan ganda. Setiap butir jawaban yang benar dikalikan dengan 4. Rumus yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik dan tingkat pencapaian nilai hasil belajar peserta didik adalah:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = Nilai yang dicari atau diharapkan

R = Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N = Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 = Bilangan tetap

Tabel 4.18 Hasil *Post Test* II

No	Kode Peserta Didik	L/P	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Tidak
1	2	3	4	5	6
1.	AR	L	68		√
2.	ANKW	P	100	√	
3.	AZRW	P	100	√	
4.	CSANA	P	92	√	
5.	FVS	L	100	√	
6.	KAP	P	100	√	
7.	MZA	P	100	√	
8.	MNA	L	100	√	
9.	MS	L	100	√	

Lanjutan Tabel 4.18...

1	2	3	4	5	6
10.	NNR	P	72		√
11.	NERP	L	92	√	
12.	PTS	P	100	√	
13.	SSWY	L	100	√	
14.	SJA	P	72		√
15.	VAA	P	100	√	
16.	SPA	P	100	√	
17.	RIF	L	96	√	
Jumlah Skor yang diperoleh			1592		

Sumber: Hasil *Post Test* Siklus II (sebagaimana terlampir)

Berdasarkan tabel 4.18 di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa terjadi peningkatan kualitas belajar. Dari 17 peserta didik yang mengikuti *post test*, sebanyak 14 peserta didik telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu memperoleh ≥ 75 . Sedangkan 3 peserta didik yang lain belum mencapai batas ketuntasan yang telah ditetapkan, berikut perinciannya:

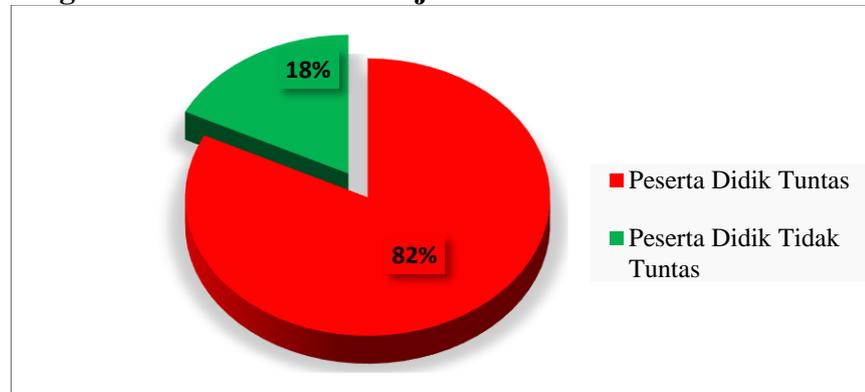
Tabel 4.19 Analisis Hasil *Post Test* II

No.	Uraian	Hasil <i>Post Tes</i> II
1	2	3
1.	Jumlah peserta didik seluruhnya	17
2.	Jumlah peserta didik yang telah tuntas	14
3.	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	3
4.	Jumlah skor yang diperoleh	1592
5.	Rata-rata nilai kelas	93,64
6.	Persentase ketuntasan	82,35%
7.	Persentase ketidak tuntas	17,65%

Berdasarkan data pada tabel di atas diketahui bahwa hasil *post test* siklus II peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan *post test* pada siklus I. Dimana rata-rata peserta didik meningkat menjadi 93,64 dengan persentase ketuntasan 82,35% (14 peserta didik) dan 17,65% (3

peserta didik) yang belum tuntas. Berikut adalah diagram ketuntasan belajar *post test* siklus II.

Diagram 4.4 Ketuntasan Belajar Siklus II



Tabel 4.20 Perbandingan Hasil *Pre Test* dan *Post Test*

No	Nama	L/P	Nilai <i>Pre Test</i>	Nilai <i>Post Tes I</i>	Nilai <i>Post Test II</i>
1	2	3	4	5	6
1.	AR	L	40	52	68
2.	ANKW	P	60	76	100
3.	AZRW	P	76	84	100
4.	CSANA	P	52	76	92
5.	FVS	L	80	96	100
6.	KAP	P	76	84	100
7.	MZA	P	64	80	100
8.	MNA	L	80	92	100
9.	MS	L	64	80	100
10.	NNR	P	40	52	72
11.	NERP	L	48	60	92
12.	PTS	P	56	76	100
13.	SSWY	L	60	80	100
14.	SJA	P	44	56	72
15.	VAA	P	52	64	100
16.	SPA	P	60	76	100
17.	RIF	L	52	64	96
Jumlah peserta didik seluruhnya			17	17	17
Jumlah peserta didik tuntas			4	11	14
Jumlah peserta didik tidak tuntas			13	6	3
Jumlah skor yang diperoleh			1004	1256	1592
Rata-rata nilai kelas			59,05	73,88	93,64
Presentase ketuntasan			23,53%	64,70%	82,35%
Presentase ketidaktuntasan			76,47%	35,30%	17,65%

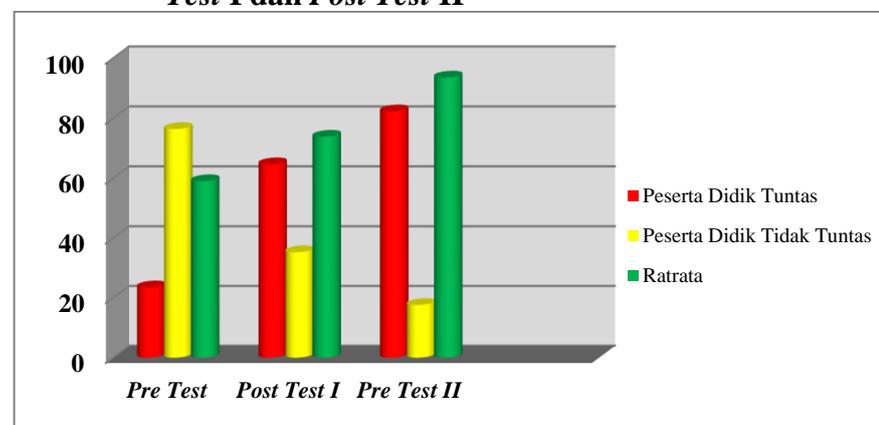
Berdasarkan tabel perbandingan 4.20 di atas dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar. Terbukti dari rata-rata nilai *post test* I 73,88 meningkat saat *post test* II

menjadi 93,64. Ketuntasan belajar peserta didik terbukti juga mengalami peningkatan dari 64,70% pada siklus I menjadi 82,35% pada siklus II.

Pada saat *post test* siklus II peserta didik mengalami peningkatan ketuntasan belajar dibandingkan saat *pre test* dan *post test* siklus I. Ketuntasan belajar peserta didik pada siklus II telah mencapai nilai minimal yang telah ditentukan, yaitu 75% dari jumlah keseluruhan peserta didik yang mengikuti tes. Dengan demikian siklus penelitian tindakan kelas dihentikan.

Untuk lebih mudahnya dapat dilihat pada grafik perbandingan hasil *pre test*, *post test I*, dan *post test II* di bawah ini:

Grafik 4.3 Perbandingan Ketuntasan Belajar *Pre Test*, *Post Test I* dan *Post Test II*



c) Tahap Pengamatan Tindakan

(1) Observasi (*Observing*)

(a) Data Hasil Observasi Peneliti dalam Pembelajaran

Pada tahap observasi ini dilakukan bersamaan dengan kegiatan pelaksanaan tindakan. Dimana peneliti bertindak

sebagai guru atau pengajar sedangkan yang bertindak sebagai observer I yaitu guru pengampu mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas III Ibu Anis Hamidah dan observer II yang dilakukan oleh teman sejawat yaitu Nizar Ramdani yang membantu peneliti untuk mengamati aktifitas peserta didik dan peneliti. Hasil observasi kegiatan peneliti dan peserta didik dalam pembelajaran dicari dengan nilai rata-rata dengan rumus:

$$\text{Persentase Nilai Rata – rata} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria taraf keberhasilan tindakan sebagaimana sebelumnya telah dijelaskan pada Bab III. Hasil pengamatan aktifitas peneliti/ pendidik pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.21 Hasil Observasi Peneliti Siklus II

Tahap	Indikator	Keterangan			
		Observer 1		Observer 2	
		Skor	Deskriptor	Skor	Deskriptor
1	2	3	4	5	6
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	5	a, b, c, d	5	a, b, c, d
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	4	b, c, d	4	b, c, d
	3. Memotivasi peserta didik	5	a, b, c, d	5	a, b, c, d
	4. Membangkitkan pengetahuan prasyarat peserta didik	5	a, b, c, d	4	a, b, c
	5. Menyediakan sarana yang dibutuhkan	5	a, b, c, d	5	a, b, c, d
Inti	1. Menyampaikan materi pengantar dengan audio	5	a, b, c, d	5	a, b, c, d
	2. Membentuk kelompok <i>Make a Match</i>	5	a, b, c, d	5	a, b, c, d
	3. Peneliti memulai kegiatan <i>Make a Match</i>	5	a, b, c, d	5	a, b, c, d
	4. Merespon kegiatan <i>Make a Match</i>	4	b, c, d	4	b, c, d

Lanjutan Tabel 4.21...

1	2	3	4	5	6
Akhir	1. Menanamkan/ menambah konsep sesuai kompetensi yang akan dicapai	4	a, c, d	4	a, c, d
	2.Melakukan evaluasi	4	a, b, c	4	a, b, c
	3.Mengakhiri pembelajaran	5	a, b, c, d	5	a, b, c, d
Jumlah		56		55	
Rata-rata		55,5			

Sumber: Hasil Observasi Peneliti Siklus II (sebagaimana terlampir)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa, jumlah skor seluruhnya adalah 56 untuk observer I dan 55 untuk observer II, sedangkan skor maksimalnya adalah 60. Persentase nilai rata-rata

untuk observer I yaitu $\frac{56}{60} \times 100\% = 93,33\%$. Sedangkan untuk

observer II yaitu $\frac{55}{60} \times 100\% = 91,66\%$. Jadi persentase nilai

secara umum untuk aktifitas peneliti yaitu $\frac{55,5}{60} \times 100\% = 92,5\%$.

Sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan yang ditetapkan, yaitu :

90 % - 100% Sangat Baik

80 % - 89% Baik

70 % - 79% Cukup

60 % - 69% Kurang

> 59% Sangat Kurang

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa aktifitas peneliti sudah sesuai dengan rencana yang sudah dibuat, namun demikian masih ada beberapa yang masih belum

diterapkan. Nilai yang diperoleh dari aktifitas peneliti yaitu 92,5% termasuk dalam katagori **sangat baik**.

(b) Data Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik dalam Pembelajaran

1) Data Hasil Observasi Kerjasama Peserta Didik Siklus II

Tabel 4.22 Hasil Observasi Kerjasama Peserta Didik Siklus II

Tahap	Indikator	Keterangan			
		Obsever 1		Observer 2	
		Skor	Deskriptor	Skor	Deskriptor
1	2	3	4	5	6
Awal	1.Melakukan aktifitas keseharian	5	a, b, c, d	5	a, b, c, d
	2.Memperhatikan tujuan pembelajaran	4	a, c, d	4	a, c, d
	3.Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan peserta didik tentang materi	4	a, b, c	4	a, b, c
	4.Memperhatikan penjelasan materi	4	a, b, d	4	a, b, d
Inti	1. Keterlibatan dalam pembentukan kelompok	5	a, b, c, d	4	a, b, c, d
	2.Memahami lembar kerja kelompok	5	a, b, c, d	4	a, b, c
	3.Keterlibatan dalam kelompok untuk mengerjakan lembar kerja	4	a, b, c	4	a, b, c
	4.Mengambil giliran dan berbagi tugas	5	a, b, c, d	5	a, b, c, d
	5.Menghargai kontribusi setiap anggota kelompok	4	a, b, c	4	a, b, c
	6.Berada dalam kelompok selama kegiatan kelompok berlangsung	5	a, b, c, d	5	a, b, c, d
	7.Menyelesaikan tugas tepat	5	a, b, c, d	5	a, b, c, d
	8.Mempresentasikan hasil kerja kelompok	5	a, b, c, d	5	a, b, c, d
Akhir	1. Merespon kegiatan	4	a, b, c	4	a, b, d
	2. Menanggapi evaluasi	4	a, c, d	4	a, c, d
	3. Mengakhiri pembelajaran	5	a, b, c, d	5	a, b, c, d
Jumlah		68		66	

Lanjutan Tabel 4.22...

Rata-rata	67
------------------	-----------

Sumber: Hasil Observasi Kerjasama Peserta Didik Siklus II (sebagaimana terlampir)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa, jumlah skor seluruhnya adalah 68 untuk observer I dan 66 untuk observer II, sedangkan skor maksimalnya adalah 75. Persentase nilai rata-rata untuk observer I yaitu $\frac{68}{75} \times 100\% = 90,66\%$.

Sedangkan untuk observer II yaitu $\frac{66}{75} \times 100\% = 88\%$. Jadi secara umum nilai rata-rata kerjasama peserta didik yaitu $\frac{67}{75} \times 100\% = 89,33\%$. Sesuai dengan taraf keberhasilan

tindakan yang ditetapkan, yaitu :

90 % - 100%	Sangat Baik
80 % - 89%	Baik
70 % - 79%	Cukup
60 % - 69%	Kurang
> 59%	Sangat Kurang

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan kerjasama peserta didik sudah berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Sebagian besar indikator pengamatan sudah terlihat dalam aktifitas kerjasama yang telah dilakukan peserta didik. Nilai yang diperoleh dari

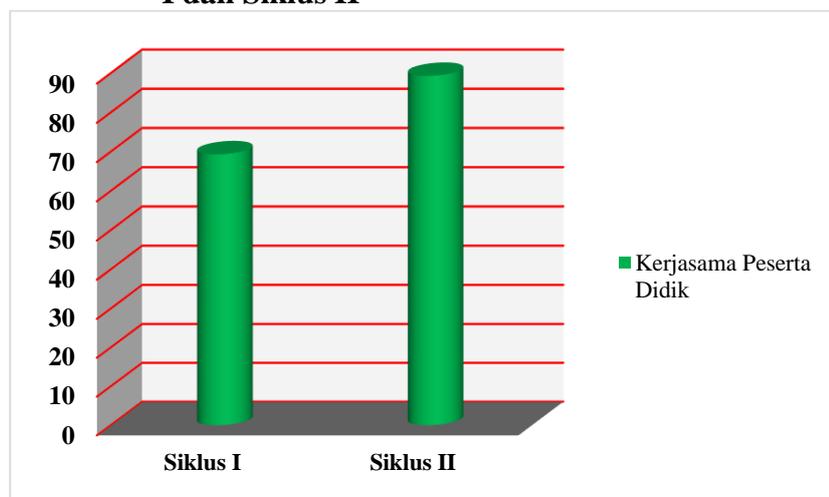
aktifitas kerjasama peserta didik yaitu 89,33% termasuk dalam katagori **baik**.

Tabel 2.23 Analisis Hasil Observasi Kerjasama Peserta Didik Siklus I dan Siklus II

No.	Keterangan	Kerjasama Peserta Didik	
		Siklus I	Siklus II
1	2	3	4
1.	Jumlah skor yang didapat	52	67
2.	Skor maksimal	75	75
3.	Taraf keberhasilan	69,33%	89,33
4.	Kriteria taraf keberhasilan	Kurang	Baik

Berdasarkan tabel perbandingan observasi di atas dapat diketahui bahwa, hasil observasi kerjasama peserta didik pada siklus I mendapatkan skor 52 dengan skor maksimal 75, dan presentase keberhasilan sebesar 69,33% atau tergolong dalam kategori **kurang**. Selanjutnya pada siklus II terjadi peningkatan skor menjadi 67 dengan skor maksimal 75 dan presentase keberhasilan sebesar 89,33% dengan kriteria taraf keberhasilan tergolong **baik**.

Grafik 4.4 Hasil Observasi Kerjasama Peserta Didik Siklus I dan Siklus II



Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dengan media audio dapat meningkatkan kemampuan kerjasama peserta didik kelas III MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung.

2) Data Hasil Observasi Keaktifan Peserta Didik Siklus II

Tabel 4.24 Hasil Observasi Keaktifan Peserta Didik Siklus II

No.	Indikator	Keterangan			
		Observer 1		Observer 2	
		Skor	Deskriptor	Skor	Deskriptor
1	2	3	4	5	6
1.	Pengalaman	4	a, c, d	4	a, c, d
2.	Interaksi	4	a, b, d	4	a, b, d
3.	Komunikasi	5	a, b, c, d	4	a, b, c
4.	Refleksi	5	a, b, c, d	5	a, b, c, d
Jumlah		18		17	
Rata-rata		16			

Sumber: Hasil Observasi Keaktifan Peserta Didik Siklus II (sebagaimana terlampir)

Dari analisis data di atas dapat diketahui bahwa, jumlah skor seluruhnya adalah 18 untuk observer I dan 17 untuk observer II, sedangkan skor maksimalnya adalah 20. Jadi secara umum nilai rata-rata aktifitas keaktifan peserta didik yaitu $\frac{16}{20} \times 100\% = 80\%$. Sesuai dengan taraf keberhasilan

tindakan yang ditetapkan, yaitu :

90 % - 100% Sangat Baik

80 % - 89% Baik

70 % - 79% Cukup

60 % - 69% Kurang

> 59% Sangat Kurang

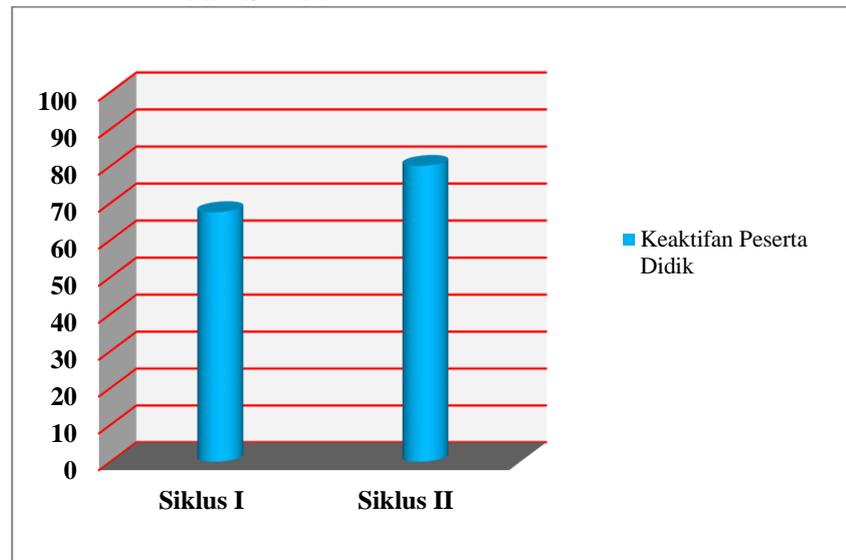
Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan keaktifan peserta didik sudah berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Sebagian besar indikator pengamatan sudah terlihat dalam aktifitas keaktifan yang telah dilakukan peserta didik. Nilai yang diperoleh dari aktifitas keaktifan peserta didik yaitu 80% termasuk dalam katagori **baik**.

Tabel 4.25 Analisis Hasil Keaktifan Peserta Didik Siklus I dan Siklus II

No.	Keterangan	Kekatifan Peserta didik	
		Siklus I	Siklus II
1	2	3	4
1.	Jumlah skor yang didapat	13,5	16
2.	Skor maksimal	20	20
3.	Taraf keberhasilan	67,5%	80%
4.	Kriteria taraf keberhasilan	Kurang	Baik

Berdasarkan tabel perbandingan observasi di atas dapat diketahui bahwa, hasil observasi keaktifan peserta didik pada siklus I mendapatkan skor 13,5 dengan skor maksimal 20 dan persentase keberhasilan sebesar 67,5% atau tergolong dalam kategori **kurang**. Selanjutnya pada siklus II terjadi peningkatan skor menjadi 16 dengan skor maksimal 20 dan persentase keberhasilan sebesar 80% dengan kriteria taraf keberhasilan tergolong **baik**.

Grafik 4.5 Hasil Observasi Keaktifan Peserta Didik Siklus I dan Siklus II



Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dengan media audio dapat meningkatkan kemampuan keaktifan peserta didik kelas III MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung.

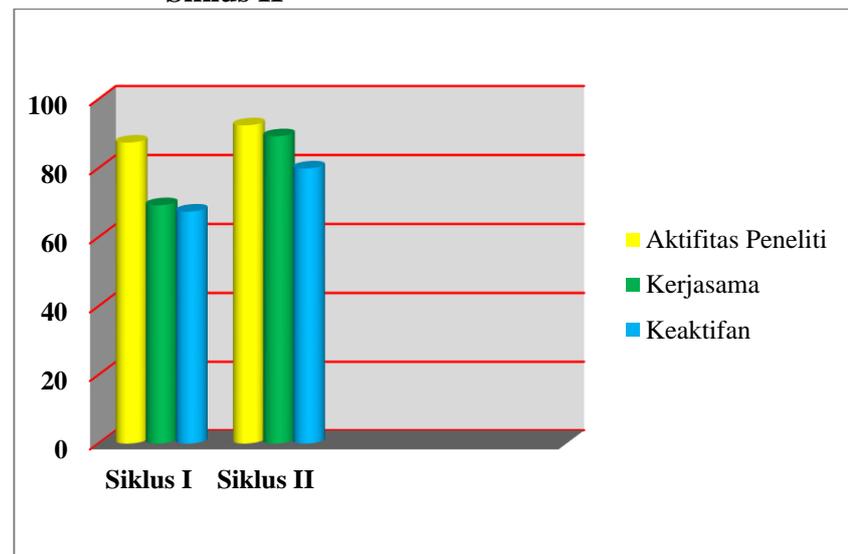
Tabel 4.26 Analisis Hasil Observasi Kegiatan Peneliti dan Peserta Didik Siklus I dan Siklus II

Keterangan	Kegiatan Peneliti		Kegiatan Peserta Didik			
			Kerjasama		Keaktifan	
	S I	S II	S I	S II	S I	S II
1	2	3	4	5	6	7
Jumlah Skor yang didapat	52,5	55,5	52	67	13,5	16
Skor Maksimal	60	60	75	75	20	20
Taraf Keberhasilan	87,5%	92,5%	69,33%	89,33%	67,5%	80%
Kriteria Ketuntasan	Baik	Sangat Baik	Kurang	Baik	Kurang	Baik

Jadi berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa, persentase kegiatan peneliti pada siklus II berakhir dengan kriteria keberhasilan tindakan tergolong **sangat baik** dan persentase kegiatan kerjasama dan keaktifan peserta didik

dalam proses pembelajaran pada siklus II berakhir dengan kriteria keberhasilan tindakan tergolong **baik**. Berikut ini adalah grafik perbandingannya:

Grafik 4.6 Hasil Observasi Aktifitas Peneliti, Kerjasama dan Keaktifan Peserta Didik Siklus I dan Siklus II



Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dengan media audio dapat meningkatkan kemampuan kerjasama dan keaktifan peserta didik kelas III MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung.

(2) Catatan Lapangan

Selain menggunakan pedoman dari hasil observasi, peneliti juga menggunakan catatan lapangan untuk mengambil data dalam observasi. Catatan lapangan dibuat peneliti sehubungan dengan hal-hal penting yang terjadi selama pembelajaran berlangsung, dimana tidak terdapat dalam indikator maupun deskriptor dalam lembar observasi. Berikut

ini adalah beberapa catatan lapangan yang diperoleh peneliti di dalam melakukan tindakan:

- (a) Kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti maupun peserta didik sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran.
- (b) Peserta didik sudah dapat dikondisikan dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung.
- (c) Peserta didik sudah mulai aktif dalam menanggapi apa yang disampaikan oleh peneliti.
- (d) Peserta didik sudah mulai berani bertanya.
- (e) Peserta didik sudah terbiasa belajar dengan kelompok belajar yang bersifat heterogen.
- (f) Dalam melakukan kerja kelompok peserta didik sudah mulai bekerjasama semuanya.
- (g) Peserta didik sudah mulai aktif menyampaikan pendapat dalam kerja kelompok.
- (h) Pada saat evaluasi *post test* peserta didik tidak ada yang mencontek temannya.
- (i) Berdasarkan tes akhir siklus II menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar peserta didik dibandingkan dengan siklus I. Oleh karena itu, tidak diperlukan pengulangan siklus.

(3) Wawancara

Selain observasi, teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah wawancara. Wawancara ini digunakan untuk mengetahui tanggapan peserta didik terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan, serta dilakukan untuk menggali pemahaman peserta didik tentang materi yang diberikan. Wawancara ini dilakukan dengan subyek wawancara yang berjumlah 2 peserta didik yang memenuhi kriteria kemampuan tinggi dan rendah. Wawancara ini dilakukan secara perorangan terhadap subyek penelitian setelah pelaksanaan tindakan. Hasil wawancara dengan peserta didik sebagaimana terlampir.

Selain itu wawancara dengan peserta didik peneliti juga melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran Aqidah Akhlak tentang pembelajaran yang telah dilakukan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan model pembelajaran yang digunakan peneliti yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dengan media audio. Hasil wawancara dengan guru sebagaimana terlampir.

Dari kedua subyek yang diwawancarai semuanya menyatakan senang dengan pembelajaran menggunakan model yang digunakan peneliti. Mereka senang melakukan kerjasama dengan teman kelompoknya karena pembelajaran yang

dilakukan tidak menjenuhkan berkat adanya media yang digunakan.

d) Tahap Refleksi Siklus II

Kegiatan refleksi digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan suatu siklus dan dilakukan pada setiap akhir siklus. Keberhasilan dan kelemahan dari suatu perencanaan pada setiap siklus dapat dilihat melalui kegiatan refleksi yang dilakukan. Kegiatan ini juga menjadi acuan untuk melakukan perbaikan untuk pelaksanaan siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap masalah-masalah selama pelaksanaan tindakan pada siklus II, hasil observasi, catatan lapangan dan hasil tes formatif diperoleh hasil sebagai berikut:

- (1) Tidak ada permasalahan dalam perumusan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- (2) Jadwal pelaksanaan tindakan sudah sesuai dengan kebutuhan.
- (3) Kemampuan kerjasama peserta didik berdasarkan hasil observasi pada siklus II menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan observasi pada siklus I. Terbukti dari observasi pada siklus I seluruh skornya adalah 52 dengan skor maksimal 75 dan persentase nilai rata-ratanya adalah 69,33%. Persentase kegiatan peserta didik dalam kerjasama ketika pembelajaran pada siklus I berakhir dengan kriteria keberhasilan tindakan tergolong **kurang**. Selanjutnya pada siklus II seluruh skornya adalah 67 dengan skor maksimal 75

dan presentase nilai rata-ratanya adalah 89,33%. Presentase kegiatan peserta didik dalam kerjasama ketika pembelajaran pada siklus II berakhir dengan kriteria keberhasilan tindakan tergolong **baik**.

(4) Kemampuan keaktifan peserta didik berdasarkan hasil observasi pada siklus II menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan observasi pada siklus I. Terbukti dari observasi pada siklus I seluruh skornya adalah 13,5 dengan skor maksimal 20 dan persentase nilai rata-ratanya adalah 67,5%. Presentase kegiatan peserta didik dalam keaktifan ketika pembelajaran pada siklus I berakhir dengan kriteria keberhasilan tindakan tergolong **kurang**. Selanjutnya pada siklus II seluruh skornya adalah 16 dengan skor maksimal 20 dan persentase nilai rata-ratanya ialah 80%. Persentase kegiatan peserta didik dalam keaktifan ketika pembelajaran pada siklus II berakhir dengan kriteria keberhasilan tindakan tergolong **baik**.

(5) Hasil belajar peserta didik berdasarkan hasil *post test* siklus II menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan hasil *post test* siklus I. Terbukti dari nilai rata pada *post test* I 73,88 meningkat pada saat *post test* siklus II menjadi 93,64. Hal ini juga beriringan dengan peningkatan ketuntasan belajar peserta didik, meningkat dari 64,70% menjadi 82,35%. Dengan demikian, persentase ketuntasan belajar peserta didik sudah

mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan, yaitu sebesar 75% dari keseluruhan jumlah peserta didik yang mengikuti tes.

- (6) Peserta didik sudah dapat dikondisikan dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung.
- (7) Peserta didik tampak aktif untuk bertanya dan menyampaikan pendapat dalam hal menyelesaikan permasalahan.
- (8) Peserta didik sudah menunjukkan kerjasama yang baik dengan kelompoknya.
- (9) Peserta didik sudah mulai aktif menyampaikan pendapat dalam kerja kelompok.
- (10) Peserta didik sudah menunjukkan kemandirian dalam mengerjakan tugas.
- (11) Aktifitas peneliti sudah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik. Oleh karena itu tidak perlu pengulangan siklus
- (12) Aktifitas peserta didik sudah menunjukkan tingkat keberhasilan yang baik. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus.

Dari hasil refleksi siklus II penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dengan media audio pada siklus II dapat dikatakan berhasil dan tidak diperlukan siklus selanjutnya, sehingga tahap penelitian berikutnya adalah penulisan laporan.

2. Temuan Penelitian

Beberapa temuan yang diperoleh peneliti pada pelaksanaan tindakan penelitian adalah sebagai berikut:

- a) Pemahaman peserta didik terhadap materi semakin baik. Hal ini dibuktikan dengan semakin meningkatnya hasil belajar peserta didik.
- b) Peserta didik mulai mamahami manfaat dari bekerja kelompok, yaitu berbagi pengetahuan dan saling membantu dengan satu kelompok mereka.
- c) Kegiatan penelitian sudah selesai dilaksanakan dengan 2 kali siklus dan berhasil menghantarkan 14 dari 17 peserta didik mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75.
- d) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dengan media audio membuat peserta didik lebih aktif, baik secara individu ataupun kelompok dan peserta didik bisa belajar bertanggungjawab.
- e) Peserta didik merasa senang ketika belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dengan media audio.
- f) Pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dengan media audio semakin menumbuhkan semangat peserta didik untuk belajar.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar Aqidah Akhlak peserta didik kelas III MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dengan media audio. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dengan media audio dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, peserta didik tidak hanya mendengarkan ceramah dari guru melainkan mereka juga berperan aktif dalam pembelajaran dan dapat memahami materi secara lebih mendalam.

Dengan melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dengan media audio, memungkinkan peserta didik untuk meningkatkan keberhasilan dalam belajar. Selain itu, juga melatih peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat, bekerjasama, bertanggungjawab serta mengurangi perilaku menyimpang di dalam kelas. Model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dengan media audio memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, ketrampilan, serta kemampuan secara penuh dalam suasana belajar yang terbuka dan demokratis.

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, yaitu dengan pelaksanaan tiap siklusnya adalah dua kali pertemuan. Siklus I dilaksanakan pada Sabtu 26 dan Senin 28 November 2016, sedangkan siklus II dilaksanakan pada Rabu 30 November dan Kamis 01 Desember 2016.

Sebelum pelaksanaan tindakan peneliti terlebih dahulu melakukan tes awal (*pre test*) untuk mengetahui pemahaman awal peserta didik tentang materi yang akan disampaikan peneliti pada siklus I. Dari hasil analisis tes awal (*pre test*) yang persentase nilai rata-ratanya masih belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan, maka perlu dilakukan tindakan lanjutan untuk meningkatkan hasil belajar pelajaran Aqidah Akhlak peserta didik berkaitan dengan materi Malaikat-Malaikat Allah dan tugas-tugasnya. Dengan demikian, maka hasil dari Penelitian Tindakan Kelas tersebut telah peneliti jabarkan sebagai berikut:

1. Kemampuan kerjasama peserta didik kelas III MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dengan media audio pada mata pelajaran Aqidah Akhlak

Kemampuan kerjasama yang ditekankan dalam penelitian ini adalah sikap mau bekerja sama dengan anggota kelompoknya, yang mana dari sikap kerjasama tersebut akan dapat membangun kemampuan komunikasi, interaksi, kerjasama, berbagi pendapat serta mengambil keputusan peserta didik.

Dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dengan media audio peserta didik mengalami peningkatan kerjasama pada materi Malaikat-Malaikat Allah dan tugas-tugasnya dibandingkan dengan sebelumnya. Mereka lebih bisa bekerjasama dan menghargai perbedaan pendapat dari teman mereka.

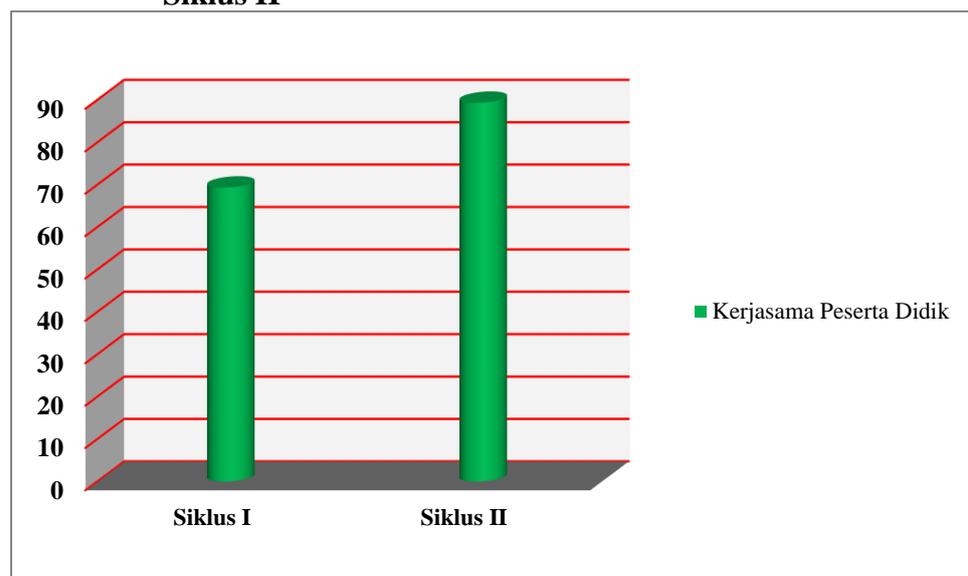
Peningkatan kerjasama peserta didik dapat dilihat dari hasil observasi kerjasama yang mana terus meningkat setiap siklusnya.

Terbukti dari hasil observasi siklus I yang mendapatkan skor seluruhnya 52 dengan skor maksimal 75 dan persentase nilai rata-ratanya adalah 69,33% dengan kriteria keberhasilan tindakan tergolong kurang. Selanjutnya pada siklus II terjadi peningkatan yaitu menjadi 89,33% dengan skor 67 atau termasuk dalam kategori baik. Peningkatan kemampuan kerjasama peserta didik siklus I dan II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2.27 Analisis Hasil Observasi Kerjasama Peserta Didik Siklus I dan Siklus II

No.	Keterangan	Kerjasama Peserta Didik	
		Siklus I	Siklus II
1	2	3	4
1.	Jumlah skor yang didapat	52	67
2.	Skor maksimal	75	75
3.	Taraf keberhasilan	69,33%	89,33
4.	Kriteria taraf keberhasilan	Kurang	Baik

Grafik 4.7 Hasil Observasi Kerjasama Peserta Didik Siklus I dan Siklus II



Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dengan media audio dapat meningkatkan kerjasama peserta didik kelas III MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung.

2. Keaktifan peserta didik kelas III MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dengan media audio pada mata pelajaran Aqidah Akhlak

Keaktifan dalam penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran yang melibatkan mental maupun fisik peserta didik dalam menanggapi pelajaran selama proses pembelajaran berlangsung. Keaktifan yang ditekankan pada penelitian ini adalah peserta didik tidak malu bertanya, berpendapat, dan aktif menjawab meskipun jawaban mereka belum benar. Terpenting adalah peserta didik sudah berani untuk berbicara dan bertindak.

Dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dengan media audio, keaktifan peserta didik mengalami peningkatan dibandingkan dengan sebelumnya. Mereka menjadi berani untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat mereka, selain itu mereka juga berani untuk mengomentari jawaban dari temannya. Peningkatan keaktifan peserta didik dapat dilihat dari hasil observasi keaktifan yang mana terus meningkat setiap siklusnya.

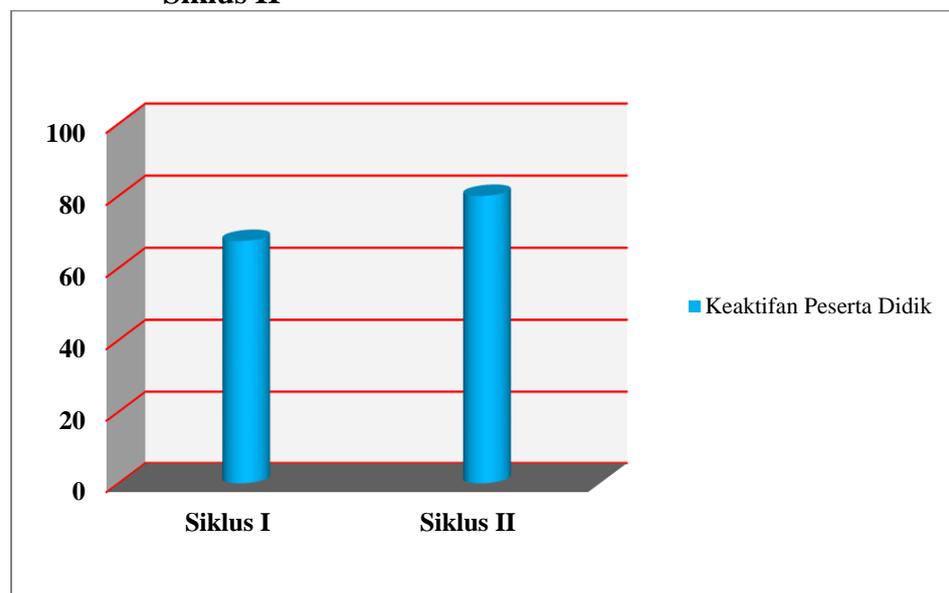
Terbukti dari hasil observasi siklus I yang mendapatkan skor seluruhnya 13,5 dengan skor maksimal 20 dan persentase nilai rata-

ratanya adalah 67,5% dengan kriteria keberhasilan tindakan tergolong kurang. Selanjutnya pada siklus II terjadi peningkatan yaitu menjadi 80% dengan skor 16 atau termasuk dalam kategori baik. Peningkatan kemampuan keaktifan peserta didik siklus I dan II dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.28 Analisis Hasil Keaktifan Peserta Didik Siklus I dan Siklus II

No.	Keterangan	Keaktifan Peserta didik	
		Siklus I	Siklus II
		2	3
1.	Jumlah skor yang didapat	13,5	16
2.	Skor maksimal	20	20
3.	Taraf keberhasilan	67,5%	80%
4.	Kriteria taraf keberhasilan	Kurang	Baik

Grafik 4.8 Hasil Observasi Keaktifan Peserta Didik Siklus I dan Siklus II



Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dengan media audio dapat meningkatkan keaktifan peserta didik kelas III MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung.

3. Hasil belajar peserta didik kelas III MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dengan media audio pada mata pelajaran Aqidah Akhlak

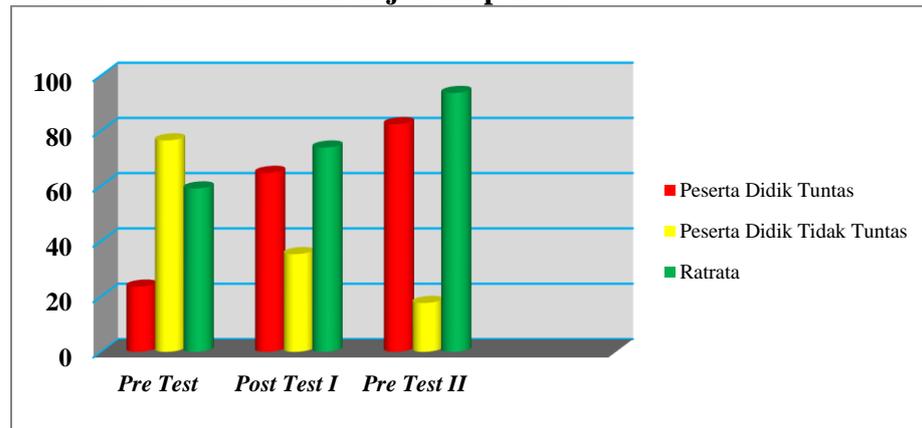
Hasil belajar yang ditekankan disini adalah perubahan yang bersifat positif yang terjadi setelah proses belajar. Hasil belajar tidak hanya menyangkut nilai, tetapi juga sikap dan tingkah laku dari peserta didik. Dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dengan media audio peserta didik mengalami perubahan berkaitan dengan pemahaman mereka pada materi yang diajarkan, yang mana hal ini juga berpengaruh pada peningkatan hasil belajar.

Pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dengan media audio efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Malaikat-Malaikat Allah dan tugas-tugasnya. Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dilihat mulai dari nilai pelaksanaan tes awal (*pre test*) sampai dengan siklus II. Pada saat *pre test* nilai rata-rata peserta didik adalah 59,05 dengan persentase ketuntasan sebesar 23,53% atau dari 17 peserta didik yang mengikuti *pre test* masih 4 peserta didik yang dinyatakan tuntas. Kemudian setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dengan media audio, pemahaman peserta didik berkaitan dengan materi Malaikat-Malaikat Allah dan tugas-tugasnya meningkat. Hal ini dibuktikan dengan semakin meningkatnya hasil nilai tes yang dilakukan.

Pada akhir pelaksanaan tindakan siklus I rata-rata nilai peserta didik adalah 73,88 dengan persentase ketuntasan sebesar 64,70% atau dari 17 peserta didik yang mengikuti tes 11 diantaranya dinyatakan tuntas. Kemudian pada akhir tindakan siklus II rata-rata nilai peserta didik meningkat menjadi 93,64 dengan persentase ketuntasan sebesar 82,35%. Pada akhir siklus II dari 17 peserta didik yang mengikuti tes 3 diantaranya dinyatakan belum tuntas. Peningkatan hasil belajar peserta didik pada saat *pre test* dan *post test* dapat dilihat pada tabel rekapitulasi di bawah ini:

Tabel 4.29 Perbandingan Nilai *Pre Test*, *Post Test I* dan *Post Test II*

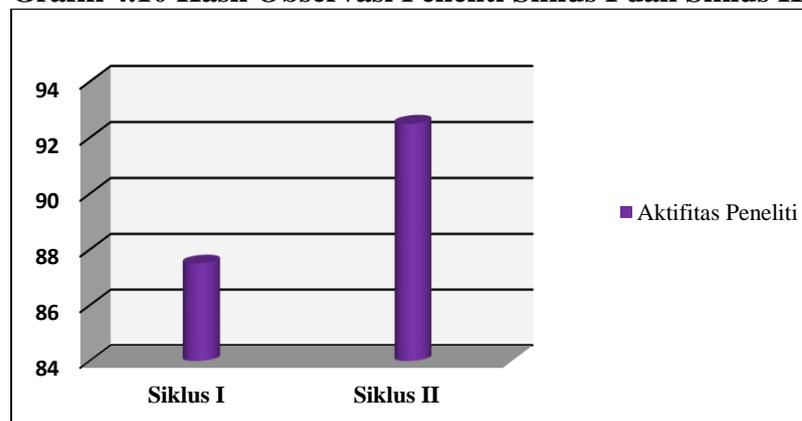
No.	Nama	L/P	Nilai <i>Pre Test</i>	Nilai <i>Post Tes I</i>	Nilai <i>Post Test II</i>
1	2	3	4	5	6
1.	AR	L	40	52	68
2.	ANKW	P	60	76	100
3.	AZRW	P	76	84	100
4.	CSANA	P	52	76	92
5.	FVS	L	80	96	100
6.	KAP	P	76	84	100
7.	MZA	P	64	80	100
8.	MNA	L	80	92	100
9.	MS	L	64	80	100
10.	NNR	P	40	52	72
11.	NERP	L	48	60	92
12.	PTS	P	56	76	100
13.	SSWY	L	60	80	100
14.	SJA	P	44	56	72
15.	VAA	P	52	64	100
16.	SPA	P	60	76	100
17.	RIF	L	52	64	96
Jumlah peserta didik seluruhnya			17	17	17
Jumlah peserta didik telah tuntas			4	11	14
Jumlah peserta didik tidak tuntas			13	6	3
Jumlah skor yang diperoleh			1004	1256	1592
Rata-rata nilai kelas			59,05	73,88	93,64
Presentase ketuntasan			23,53%	64,70%	82,35%
Presentase ketidaktuntasan			76,47%	35,30%	17,65%

Grafik 4.9 Ketuntasan Belajar Tiap Test

Selain peningkatan hasil belajar peserta didik, peneliti dengan dibantu observer telah merekam aktifitas perkembangan peneliti pada setiap siklus tindakan. Adapun presentase aktifitas peneliti tergambar pada tabel berikut:

Tabel 4.30 Hasil Observasi Aktifitas Peneliti Siklus I dan Siklus II

No.	Keterangan	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1	2	3	4	5
1.	Kegiatan Peneliti	87,5%	92,5%	Meningkat
2.	Kriteria taraf keberhasilan	Baik	Sangat Baik	Meningkat

Grafik 4.10 Hasil Observasi Peneliti Siklus I dan Siklus II

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dengan media audio dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung.